

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK DAN WHATSAPP
TERHADAP KECENDERONGAN PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA
DI SMP ISLAM AL FIRDAUS MAGELANG
TAHUN AJARAN 2025/2026**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh:

Afifatul Maziyah

21422111

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2025**

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK DAN WHATSAPP
TERHADAP KECENDERUNGAN PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA
DI SMP ISLAM AL FIRDAUS MAGELANG
TAHUN AJARAN 2025/2026**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh:

Afifatul Maziyah

21422111

Pembimbing:

Dr. Mohamad Joko Susilo, S.Pd, M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2025**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Afifatul Maziyah
NIM : 21422111
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Pengaruh Penggunaan Media Sosial *TikTok* dan *WhatsApp* terhadap Kecenderungan Prokrastinasi Akademik Siswa SMP Islam Al Firdaus Magelang Tahun Ajaran 2025/2026

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 21 Mei 2025

Yang Menyatakan,



Afifatul Maziyah

PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fia@uii.ac.id
W. fia.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 28 Oktober 2025
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Penggunaan Media Sosial TikTok dan Whatsapp terhadap Kecenderungan Prokrastinasi Akademik Siswa SMP Islam Al Firdaus Magelang Tahun Ajaran 2025/2026
Nama : AFIFATUL MAZIYAH
Nomor Mahasiswa : 21422111

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI

Ketua/Pembimbing

Dr. Mohamad Joko Susilo, S.Pd, M.Pd.

Penguji 1

Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I

Penguji 2

M. Husnaini, S.Pd.I, M.Pd.I, Ph.D

(.....)
(.....)
(.....)

Yogyakarta, 28 Oktober 2025

Fakultas Ilmu Agama Islam



NOTA DINAS

Yogyakarta, 27 Mei 2025

29 Zulqa'dah 1446 H

Hal : **Skripsi**
Kepada : **Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
Di- Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat No: 471/Dek/DAATI/FIAI/V/2025 tanggal 22 Mei 2025 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa : Afifatul Maziyah

Nomor Mahasiswa : 21422111

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2025/2026

Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media Sosial *TikTok* dan *WhatsApp* terhadap Kecenderungan Prokrastinasi Akademik Siswa SMP Islam Al Firdaus Magelang Tahun Ajaran 2025/2026

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi Saudara tersebut diatas memiliki syarat untuk diajukan ke siding munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa di munaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi dimaksud.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



Dr. Mohamad Joko Susilo, S.Pd, M.Pd.

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini Dosen Pembimbing Skripsi, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

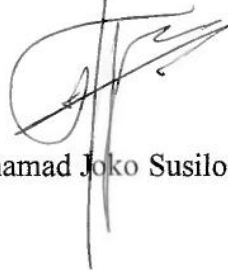
Nama Mahasiswa : Afifatul Maziyah

Nomor Mahasiswa : 21422111

Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media Sosial *TikTok* dan *WhatsApp* terhadap Kecenderungan Prokrastinasi Akademik Siswa SMP Islam Al Firdaus Magelang Tahun Ajaran 2025/2026

Bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Dosen Pembimbing,



Dr. Mohamad Joko Susilo, S.Pd, M.Pd.

HALAMAN MOTTO

“Keluar dari zona nyaman, Jangan nunggu dunia ngenalin kamu, tapi mulailah
kenalin kamu ke dunia”

~ Eka Sanjaya

وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ عَدَاً وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui dengan pasti apa yang akan
diusahakannya besok. Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi
mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha
Menenal.”

(Q. S. Luqman: 34)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahil rabbil ‘alamin

Dengan rasa syukur karena Allah SWT yang telah menghadirkan orang-orang yang senantiasa mendo'akan, mendukung, mencintai, dan menyayangi saya dengan setulus hati. Skripsi ini saya persembahkan untuk Bapak dan Ibu tercinta serta Mas dan Mbak tersayang yang selalu ada di sisi saya memberikan do'a, kekuatan, dukungan, semangat yang tiada henti-hentinya. Tidak ada balasan yang mampu menggantikan jasa Bapak dan Ibu sehingga melalui skripsi ini, dengan penuh harap semoga dapat memberikan rasa kebahagiaan dan kebanggaan.

ABSTRAK

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK DAN WHATSAPP TERHADAP KECENDERUNGAN PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA DI SMP ISLAM AL FIRDAUS MAGELANG TAHUN AJARAN 2025/2026

Oleh: Afifatul Maziyah

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya penggunaan media sosial di kalangan siswa yang diduga berpengaruh terhadap kecenderungan prokrastinasi akademik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial *TikTok* dan *WhatsApp* terhadap kecenderungan prokrastinasi akademik siswa SMP Islam Al Firdaus Magelang Tahun Ajaran 2025/2026.

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa SMP Islam Al Firdaus Magelang dengan teknik pengambilan sampel total sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh parsial dan simultan antara variabel independen (*TikTok* dan *WhatsApp*) terhadap variabel dependen (prokrastinasi akademik).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara penggunaan media sosial terhadap kecenderungan prokrastinasi akademik siswa dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,393, yang berarti 39,3% variasi prokrastinasi akademik dijelaskan oleh penggunaan *TikTok* dan *WhatsApp*, sedangkan 60,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Secara parsial, penggunaan *WhatsApp* berpengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik (sig. 0,001 < 0,05) dengan koefisien regresi sebesar 0,544, sedangkan *TikTok* tidak berpengaruh signifikan (sig. 0,297 > 0,05). Uji simultan menunjukkan bahwa kedua variabel bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik dengan nilai F hitung 8,725 > F tabel 3,354 dan signifikansi 0,001 < 0,05. Penelitian ini menunjukkan bahwa *WhatsApp* memiliki pengaruh dominan terhadap kecenderungan prokrastinasi akademik siswa, sedangkan *TikTok* tidak berpengaruh signifikan.

Kata Kunci: Media Sosial, *TikTok*, *WhatsApp*, Prokrastinasi Akademik, Siswa SMP

ABSTRACT

THE EFFECT OF USING SOCIAL MEDIA TIKTOK AND WHATSAPP ON THE TENDENCY OF ACADEMIC PROCRASTINATION AMONG STUDENTS AT SMP ISLAM AL FIRDAUS MAGELANG IN THE 2025/2026 ACADEMIC YEAR

By: Afifatul Maziyah

This study was motivated by the increasing use of social media among students, which is suspected to influence academic procrastination tendencies. The purpose of this study was to determine the effect of TikTok and WhatsApp social media use on the academic procrastination tendencies of students at Al Firdaus Islamic Junior High School in Magelang in the 2025/2026 academic year.

The research method used is quantitative with a correlational approach. The population in this study consists of all students at Al Firdaus Islamic Junior High School in Magelang, with a total sampling technique. Data collection was conducted through interviews, questionnaires, and documentation. Data analysis used multiple linear regression to determine the partial and simultaneous effects between the independent variables (TikTok and WhatsApp) on the dependent variable (academic procrastination).

The results of the study indicate that there is a significant influence between social media use and students' tendency to procrastinate academically, with a coefficient of determination (R^2) of 0.393, meaning that 39.3% of the variation in academic procrastination is explained by the use of TikTok and WhatsApp, while 60.7% is influenced by other factors. Partially, the use of WhatsApp has a significant effect on academic procrastination ($\text{sig. } 0.001 < 0.05$) with a regression coefficient of 0.544, while TikTok has no significant effect ($\text{sig. } 0.297 > 0.05$). Simultaneous testing shows that both variables together have a significant effect on academic procrastination with a calculated F value of $8.725 > F$ table 3.354 and significance of $0.001 < 0.05$. This study shows that WhatsApp has a dominant influence on students' tendency to procrastinate academically, while TikTok has no significant effect.

Keywords: *Social Media, TikTok, WhatsApp, Academic Procrastination, Junior High School Students*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ

الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia, serta hidayah-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan rangkaian skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial *TikTok* dan *WhatsApp* terhadap Kecenderungan Prokrastinasi Akademik Siswa SMP Islam Al Firdaus Magelang Tahun Ajaran 2025/2026” ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang menjadi teladan bagi manusia dan rahmat bagi seluruh alam.

Penyusunan skripsi ini, penulis tidak hentinya mendapatkan do'a, bimbingan, dukungan, motivasi, do'a, serta bantuan dari beberapa pihak yang berkontribusi dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.

2. Bapak Dr. Asmuni, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dr. Mohamad Joko Susilo, S.Pd, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sangat berkompeten dan memberikan arahan, bimbingan, dukungan, dan do'a sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan sangat optimal.
6. Segenap Dosen Program Studi Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, pengalaman yang sangat bermanfaat.
7. Ibu Sri Muningsih, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SMP Islam Al Firdaus yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Ibu Dini Eka Sani, S.Pd, yang telah meluangkan waktu untuk membantu proses penelitian dan membantu dalam melengkapi data penelitian.
9. Guru-guru dan segenap siswa-siswi SMP Islam Al Firdaus Magelang yang telah membantu dalam proses, serta pelaksanaan penelitian.
10. Orang tua saya Bapak Hadi Santoso dan Ibu Supriyati yang telah menjadi rumah bagi penulis, yang selalu memberikan segala pengorbanan dan

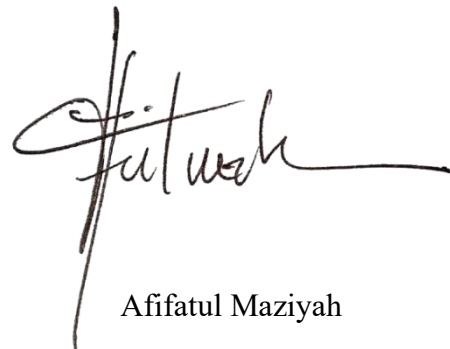
ketulusan, senantiasa memberikan yang terbaik, selalu mengusahakan, tiada henti-hentinya memberikan do'a, perlindungan, kekuatan, dukungan, motivasi, dan semangat kepada penulis.

11. Panutan sekaligus kakak kandung penulis, Lukman Rahardian yang selalu memberikan ketenangan, arahan, senantiasa memberikan nasihat, do'a, dukungan, dan motivasi kepada penulis.
12. Pendengar sekaligus kakak ipar penulis, Diah Sari Nastiti yang senantiasa bersedia menjadi pendengar yang baik, pemberi saran, selalu menjadi penguat, dan selalu memotivasi penulis.
13. Segenap keluarga besar yang selalu memberikan do'a, semangat, dan dukungan kepada penulis.
14. Kepada Muhammad Ibnu Tas'an yang telah kebersamai selama perjalanan perkuliahan dalam suka maupun duka, menghibur, menjadi rumah untuk melepas keluh kesah, tempat berbagi kebahagiaan, pendengar yang baik, senantiasa memberikan segala usaha, kesabaran, hingga pada titik tersusunnya skripsi ini.
15. Sahabat penulis, Amelia Sholeha, Zulfa Ainurrahma, Nazilatul Hikmah, Sabilla Dwi Anggraeni, Ayudiaz Zahrotul Ainurrohman, yang telah bersedia menemani penulis, tempat untuk keluh kesah, bersama dalam suka dan duka, senantiasa menjadi support sistem terbaik, menjadi pendengar dan tempat untuk menerima curahan hati penulis, memberikan do'a, dan semangat kepada penulis.

16. Teman seperjuangan, Siti Kadariyah Wahyu Puspitaningrum, Latifah Nurfiqqi Budiasti, teman-teman PPL, dan teman-teman PAI angkatan 21 yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu. Terima kasih atas kebersamaannya untuk berjuang bersama-sama dalam situasi dan kondisi apapun serta memberikan kekuatan, dukungan, dan semangat kepada penulis.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Peneliti,

A handwritten signature in dark ink, appearing to read 'Afifatul Maziyah', with a long horizontal stroke extending to the right.

Afifatul Maziyah

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
REKOMENDASI PEMBIMBING	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
1. Tujuan Penelitian.....	5
2. Manfaat Penelitian.....	6
D. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Landasan Teori	12
1. Teknologi Informasi	13
2. Media Sosial.....	14
3. Media Sosial <i>TikTok</i>	16
4. WhatsApp.....	19
5. Prokrastinasi Akademik.....	23
6. Peserta Didik SMP	25
7. Kerangka Pikir.....	28
8. Hipotesis Penelitian.....	31

BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	32
B. Populasi dan Sampel Penelitian	32
C. Waktu dan Tempat Penelitian.....	33
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	34
1. Variabel Penelitian.....	34
2. Definisi Operasional.....	35
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	37
1. Teknik Pengumpulan Data	37
2. Instrumen Pengumpulan Data	39
F. Uji Instrumen.....	43
1. Uji Validitas.....	43
2. Uji Reliabilitas.....	46
G. Teknik Analisis Data	48
1. Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Linearitas)	49
2. Uji Statistik.....	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Hasil Penelitian	54
B. Pembahasan.....	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	75
A. Kesimpulan Penelitian.....	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian	39
Tabel 3. 2 Kisi-kisi Valid Instrumen Penelitian.....	40
Tabel 3. 3 Skor Skala Likert.....	41
Tabel 3. 4 Kisi-kisi Pertanyaan Wawancara	42
Tabel 3. 5 Uji Reliabilitas.....	46
Tabel 3. 6 Uji Reliabilitas 73 Butir Item	47
Tabel 3. 7 Uji Reliabilitas 23 Butir Item	47
Tabel 3. 8 Uji Reliabilitas 22 Butir Item	47
Tabel 4. 1 Hasil Wawancara	54
Tabel 4. 2 Uji Statistik Deskriptif.....	57
Tabel 4. 3 Uji Normalitas	59
Tabel 4. 4 Uji Multikolinearitas	61
Tabel 4. 5 Uji Linearitas X1	61
Tabel 4. 6 Uji Linearitas X2	62
Tabel 4. 7 Uji Analisis Regresi Linear Berganda	63
Tabel 4. 8 Uji T.....	64
Tabel 4. 9 Uji F.....	66
Tabel 4. 10 Uji Analisis Koefisien Determinasi	67
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	30
Gambar 3. 1 Variabel Penelitian.....	35
Gambar 4. 1 Normal Probability Plot.....	60
Gambar 4. 2 Pendekatan Histogram.....	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan, mendefinisikan sebagai “usaha yang sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”.¹ Sejalan dengan tujuan pendidikan, sistem pendidikan senantiasa mengalami pembaruan dan perkembangan di setiap masa. Pada era digital saat ini, peningkatan kualitas pendidikan menjadi tuntutan agar dapat diakses dengan lebih mudah oleh seluruh kalangan masyarakat. Oleh karena itu, lahirlah teknologi pendidikan sebagai salah satu upaya untuk menjawab berbagai permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan masa kini.²

Di era digitalisasi saat ini, banyak kalangan yang beragam menggunakan teknologi untuk berbagai tujuan. Semua konten mudah diakses oleh berbagai umur dan kalangan, dan dapat mengakses materi dan *platform* media sosial.³ Media sosial mendominasi pada kegiatan sehari-hari termasuk pada kegiatan

¹ Desi Pristiwanti dkk, “Pengetian Pendidikan”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, No. 6, Vol. 4 (2022), hal. 7912.

² Andi Sadriani, Ibrahim Arifin, dan M. Ridwan Said Ahmad, *Peran Guru Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan di Era Digital* (2023), hal. 33.

³ Fitri Handayani dkk, “Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, No. 2, Vol. 6 (2022), hal. 11362–63.

pendidikan.⁴ Pengguna masa kini sangat bergantung pada media sosial, dengan terhubung pada *smartphone* maka dengan mudah akan selalu dibawa kemana-mana.⁵

Media sosial *TikTok* menjadi salah satu dari sekian banyak *platform* media sosial baru yang muncul sebagai hasil dari perkembangan internet. Berbagai kalangan menggunakan aplikasi ini karena memudahkan mereka untuk memperoleh pengetahuan dan kesenangan, tidak ada batasan pada konten yang dihasilkan. Video dari berbagai dunia dan kalangan dapat diakses secara bebas oleh siapa saja untuk dibuat atau ditonton. Konten dengan aspek positif dan negatif dapat dilihat dengan mudah.⁶ Selain itu, media sosial *WhatsApp Messenger* atau yang biasanya disingkat WA juga digunakan untuk pengiriman pesan, pengguna dapat berkomunikasi satu sama lain tanpa membayar biaya seperti *SMS*. Melalui *WhatsApp* bisa mengirimkan teks, foto, video, dan panggilan telepon. Penggunaan media sosial *WhatsApp* menawarkan beberapa keuntungan bagi penggunanya, seperti memudahkan media sosial dan komunikasi. *WhatsApp* dapat menyimpan pesan dan sangat mudah digunakan dengan efektif dan efisien.⁷

⁴ Cry Cinta Putri Anjel dkk, "Branding Institusi Pendidikan Melalui Media Sosial Instagram", *SEIKO: Journal of Management & Business*, No. 2, Vol. 5 (2022), hal. 45.

⁵ Winda Fronika, "Pengaruh Media Sosial terhadap Sikap Remaja", (2019).

⁶ Shazrin Daniyah Khansa and Kinkin Yuliaty Subarsa Putri, "Pengaruh Sosial Media TikTok terhadap Gaya Hidup Remaja", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 5, no. 1 (2022), pp. 134–5.

⁷ Edi Suryadi, M. Hidayat Ginanjar, and M. Priyatna, "Penggunaan Sosial Media WhatsApp dan Pengaruhnya terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 7, no. 1 (2018), hal. 5–7.

Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat mengakibatkan kecanduan, khususnya bagi para pelajar. Oleh karena itu, hal ini dapat mengakibatkan beberapa hal dampak buruk, antara lain banyak menghabiskan waktu di media sosial, menyelesaikan tugas tidak tepat waktu, tidak memahami apa yang guru ajarkan, adanya gangguan kesehatan, dan hilangnya sosial secara tatap muka karena media sosial lebih menyenangkan. Dari sisi pendidikan, bisa mengalami permasalahan pada prestasi belajar.⁸

Berdasarkan hasil dari wawancara pada tanggal 10 Maret 2025 pada jam 10.45-11.15 WIB, menurut pemaparan dari Bu Nurul selaku guru mapel IPA, “SMP Islam Al Firdaus Magelang di bolehkan untuk membawa HP tetapi harus dikumpulkan dan HP yang dibawa siswa ada kaitannya dengan pembelajaran. Jika untuk *scroll* sosial media kurang tahu, tetapi jika di sekolah hanya dibutuhkan dalam pembelajaran. Pada perubahan perilaku siswa tidak signifikan karena tidak mengamati 24 jam, tetapi penggunaan media sosial sebagian besar terkait dengan *trend*, karakter baru dengan istilah baru yang didapat dari media sosial. Pada penggunaan media sosial yang terlalu sering bisa mempengaruhi cara bicara, perilaku, dan pergaulan. Setahu kami sosial media yang digunakan yaitu *Instagram* dan *TikTok*, sedangkan sosial media tersebut belum sesuai pada usianya. Jika pada keterlambatan siswa untuk menyelesaikan tugas akademik mungkin dapat mempengaruhi, *screentime*

⁸ Siti Hartinah, Aat Siati, dan Cecep Eli Kokasih, “Gambaran Tingkat Gejala Kecanduan Media Sosial pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Padjajaran”, *Jurnal Keperawatan BSI*, No. 1, Vol. 7 (April, 2019), hal. 125.

dibatasi pada penggunaan *gadget*, jika berlebihan bisa mempengaruhi akademik dan emosinya.”⁹

Kemudian pemaparan dari Bu Nurul dan Bu Dini, “Korelasi sosial media dengan tugas akademik tidak terlalu berpengaruh, ada kemungkinan tetapi tidak terlalu, mungkin ke dampak sosial dan emosional. Strategi yang digunakan di SMP Islam Al Firdaus Magelang yaitu penggunaan HP ketika pembelajaran saja, dan pada saat dibutuhkan tidak semua dibutuhkan, selebihnya dikumpulkan. Karena penggunaan HP juga pembelajaran bisa interaktif dan kreatif. Dampak penggunaan media sosial pada akademik, misalkan siswa terlalu sering menggunakan media sosial jika, terkadang siswa belum bisa kontrol emosi, lebih temperamen. Dan kaitannya dengan prestasi yaitu, waktu yang harus digunakan untuk belajar jadi tersita dengan penggunaan media sosial, lupa dengan tugas, dan hasil kurang maksimal.”¹⁰

Munculnya berbagai faktor internal siswa SMP Islam Al Firdaus Magelang yang berkaitan dengan motivasi dan kebiasaan belajar. Berdasarkan hasil esai singkat yang diisi oleh siswa, bentuk-bentuk prokrastinasi yang terjadi diantaranya, rendahnya motivasi dalam belajar, rasa malas untuk memulai tugas, mudah lupa terhadap tanggung jawab akademik, serta kebingungan dalam memahami atau mengerjakan tugas yang diberikan. Selain itu, siswa juga cenderung lebih memilih melakukan aktivitas lain sehingga tidak memiliki waktu untuk menyelesaikan tugas tepat waktu. Faktor lain seperti keasyikan

⁹ Nurul Janah, “Hasil Wawancara dengan Ibu Nurul Janah”, Wawancara (10 Mar 2025).

¹⁰ Dini Eka Sani, “Hasil Wawancara dengan Ibu Dini Eka Sani”, Wawancara (10 Mar 2025).

scroll, kurangnya konsentrasi, kelelahan akibat kegiatan di luar akademik, serta perasaan belum siap atau belum mampu menjawab soal juga menggambarkan perilaku menunda yang menjadi ciri khas prokrastinasi akademik di kalangan siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut.

1. Apakah terdapat korelasi antara penggunaan media sosial *TikTok* dan *WhatsApp* dengan kecenderungan prokrastinasi dalam menyelesaikan tugas akademik bagi siswa SMP Islam Al Firdaus Magelang?
2. Apakah media sosial *TikTok* dan *WhatsApp* memberikan pengaruh terhadap kemunculan karakter budaya prokrastinasi siswa di SMP Islam Al Firdaus Magelang?
3. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan munculnya prokrastinasi akademik siswa di SMP Islam Al Firdaus Magelang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penulisan skripsi ini, yaitu:

- a. Untuk menganalisis hubungan antara penggunaan media sosial *TikTok* dan *WhatsApp* dengan kecenderungan prokrastinasi dalam

menyelesaikan tugas akademik bagi siswa SMP Islam Al Firdaus Magelang.

- b. Untuk menganalisis pengaruh penggunaan media sosial *TikTok* dan *WhatsApp* terhadap akademik siswa SMP Islam Al Firdaus Magelang.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat prokrastinasi akademik siswa SMP Islam Al Firdaus Magelang.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Memberi kontribusi keilmuan dalam bidang pendidikan, menjadi dasar pengembangan model pembelajaran yang mempertimbangkan keseimbangan antara pemanfaatan media sosial dan efektivitas belajar. Hal ini penting untuk membangun teori-teori baru terkait manajemen waktu dan atensi belajar.
- b. Manfaat Praktis
 - 1) Bagi Siswa, penelitian ini membantu menyadari dampak penggunaan media sosial dengan mempertimbangkan perilaku belajar, manajemen waktu, serta menerapkan strategi untuk meningkatkan minat belajar.
 - 2) Bagi Sekolah, dapat dijadikan dasar bagi pihak sekolah untuk menyusun kebijakan atau program literasi digital yang mendorong penggunaan media sosial secara produktif.

- 3) Bagi Guru, membantu pengembangan metode pencegahan prokrastinasi yang efektif, dan guru juga dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih menarik dan menyeimbangkan penggunaan media sosial dalam kegiatan akademik.

D. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini disusun sebagai berikut:

Bab I berisi tentang pendahuluan. Bab yang menjelaskan gambaran singkat untuk memperoleh tujuan penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. Kedudukan dari bab ini adalah sebagai landasan dasar masalah dan tujuan dilakukannya penelitian ini.

Bab II terdiri dari kajian pustaka dan landasan teori. Kajian pustaka, terdapat beberapa informasi hasil penelitian yang relevan, sehingga dapat dijadikan acuan dalam penelitian serta mengisi kekurangan pada penelitian sebelumnya. Landasan teori berisi kumpulan dari berbagai sumber penelitian yang sesuai dengan judul skripsi. Kerangka berpikir merupakan hasil dari elaborasi fenomena yang diadapatkan dan teori-teori yang digunakan. Terakhir hipotesis penelitian, dugaan jawaban sementara yang didasari dengan teori. Kedudukan dari bab ini adalah sebagai landasan yang digunakan untuk melakukan penelitian ini.

Bab III berisi tentang metode penelitian. Terdiri atas beberapa bagian yaitu jenis penelitian dan pendekatan, populasi dan sampel, waktu dan tempat penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, teknik dan instrumen pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji linearitas), uji F, uji T, uji koefisien determinasi, dan teknik analisis data regresi linear berganda.

Bab IV berisi hasil dan pembahasan. Bab ini akan menjelaskan dan menjawab pertanyaan penelitian. Hasil penelitian ini akan dijabarkan berdasarkan hasil observasi di lapangan, wawancara, kuesioner, serta bukti berupa dokumentasi.

Bab V berisi kesimpulan. Peneliti akan memberikan kesimpulan terkait penelitian yang dilakukan. Kesimpulan merupakan ringkasan jawaban dari pertanyaan penelitian pada pendahuluan. Kemudian peneliti akan memberikan saran sebagai masukan perbaikan selanjutnya.

Daftar Pustaka berisi sumber referensi. Digunakan dalam penulisan proposal skripsi mencakup nama penulis, tahun terbit, judul, penerbit, dan informasi lainnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Penelitian yang relevan dengan judul tersebut, guna menghindari adanya kesamaan penelitian-penelitian terdahulu.

1. Artikel yang ditulis Ruhil Safiinatunnajah, Zulian Fikry, (*Jurnal Pendidikan Tambusai*). 2021. “*Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa Pengguna Media Sosial*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan prokrastinasi akademik pengguna media sosial. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain kuantitatif korelasional. Teknik dalam pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan populasi seluruh siswa.¹¹ Sedangkan, penelitian sekarang yang membedakan yaitu pada minat belajar peserta didik, sasaran responden, pengambilan sampel yang menggunakan total sampling, dan pada tempat penelitian. Penelitian ini menekankan fokus dan juga bertujuan menganalisis media sosial *TikTok* dan *WhatsApp* yang berpengaruh pada prokrastinasi akademik di SMP Islam Al Firdaus Magelang.
2. Artikel yang ditulis Achmad Robbi Fathoni, Erdina Indrawati, (*Jurnal Indonesia Sosial Sains*). 2022. “*Pengaruh Self-regulated Learning dan*

¹¹ Ruhil Safiinatunnajah dan Zulian Fikry, “Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa Pengguna Media Sosial”, *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, No. 1, Vol. 5 (2021), hal. 228.

Motivasi Berprestasi Terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa”.

Prokrastinasi akademik disebabkan beberapa faktor seperti rendahnya self-regulated learning dan motivasi berprestasi serta dimoderasi oleh kecanduan media sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self-regulated learning* dan motivasi berprestasi terhadap prokrastinasi akademik, serta pengaruh moderasi dari kecanduan media sosial.¹² Sedangkan, pada penelitian sekarang yaitu berfokus pada minat belajar peserta didik dalam kecenderungan media sosial, sasaran responden, dan tempat penelitian. Penelitian ini menekankan fokus dan juga bertujuan menganalisis media sosial *TikTok* dan *WhatsApp* yang berpengaruh pada prokrastinasi akademik di SMP Islam Al Firdaus Magelang.

3. Artikel yang ditulis Hadiarni, Kiki Mariah, Santika Arizky Pratama, (*Journal of Social Science Research*). 2024. “Investigasi Prokrastinasi Siswa dalam Perspektif Penggunaan Media Sosial”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya penggunaan media sosial di kalangan siswa sehingga berdampak terhadap penundaan terhadap tugas dan pekerjaannya. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam kondisi prokrastinasi siswa pengguna media sosial. Penelitian ini menggunakan adalah *Mixed Methods*.¹³ Adapun yang membedakan dengan penelitian sekarang yaitu perbedaan pada sasaran responden untuk mengetahui hasil dari minat belajar

¹² Achmad Robbi Fathoni dan Erdina Indrawati, “Pengaruh *Self-regulated Learning* dan Motivasi Berprestasi Terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa”, *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, No. 7, Vol. 3 (Juli, 2022), hal. 1018.

¹³ Hadiarni, Kiki Mariah, dan Santika Arizky Pratama, “Investigasi Prokrastinasi Siswa dalam Perspektif Penggunaan Media Sosial”, *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, No. 3, Vol. 4 (2023).

peserta didik dan perbedaan tempat penelitian. Penelitian ini menekankan fokus dan juga bertujuan menganalisis media sosial *TikTok* dan *WhatsApp* yang berpengaruh pada prokrastinasi akademik di SMP Islam Al Firdaus Magelang.

4. Artikel yang ditulis Rezha Anugrah Permata, Andik Matulesy, Suhadianto, (*Jurnal Penelitian Psikologi*). 2024. “Efikasi Diri dan Media Sosial: Faktor Penentu Prokrastinasi Akademik Siswa SMA”. Efikasi diri akademik dan intensitas penggunaan media sosial memengaruhi tingkat prokrastinasi akademik. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan keduanya dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMA. Menggunakan metode kuantitatif korelasional, penelitian ini melibatkan 233 siswa SMA X Surabaya dengan teknik purposive sampling.¹⁴ Sementara itu yang membedakan dengan penelitian sekarang yaitu letak pada kecenderungan media sosial terhadap kecenderungan media sosial pada minat belajar, sasaran responden, dan tempat penelitian. Penelitian ini menekankan fokus dan juga bertujuan menganalisis media sosial *TikTok* dan *WhatsApp* yang berpengaruh pada prokrastinasi akademik di SMP Islam Al Firdaus Magelang.
5. Artikel yang ditulis Erfan Ramadhani, Hikmatu Sadiyah, Ramtia Darma Putri, Rizky Andana Pohan, (*Berkala Kajian Konseling dan Ilmu Keagamaan*). 2020. “Analisis Prokrastinasi Akademik Siswa di Sekolah”. Prokrastinasi adalah suatu perilaku yang tidak baik atau perilaku yang negatif

¹⁴ Rezha Anugrah Permata, Andik Matulesy, dan Suhadianto, “Efikasi diri dan media sosial: faktor penentu prokrastinasi akademik siswa SMA”, *Jurnal Penelitian Psikologi*, No. 2, Vol. 5 (Desember, 2024), hal. 330.

di antaranya; lalai dalam menyelesaikan tugas, dan kurangnya ketepatan waktu pada saat masuk jam sekolah. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, terlihat bahwa terdapat siswa yang melakukan tindakan prokrastinasi akademik, prokrastinasi yang dilakukan dalam bentuk menunda-nunda dalam menyelesaikan tugas yang mengakibatkan siswa terhambat dalam proses belajar di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif.¹⁵ Sementara itu, yang membedakan dengan penelitian sekarang yaitu prokrastinasi pada minat belajar dalam kecenderungan media sosial, sasaran responden, dan tempat. Penelitian ini menekankan fokus dan juga bertujuan menganalisis media sosial *TikTok* dan *WhatsApp* yang berpengaruh pada prokrastinasi akademik di SMP Islam Al Firdaus Magelang.

B. Landasan Teori

Landasan teori berisi kumpulan dari berbagai teori dan konsep. Landasan teori mempunyai sub bahasan yaitu tinjauan mengenai 1) Teknologi Informasi; 2) Media Sosial; 3) Media Sosial *TikTok*; 4) *WhatsApp*; 5) Prokrastinasi Akademik; dan 6) Peserta didik.

¹⁵ Erfan Ramadhan dkk, "Analisis Prokrastinasi Akademik Siswa di Sekolah", *CONSILIUM: Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan*, No. 1, Vol. 7 (Januari-Juni 2020), hal. 47.

1. Teknologi Informasi

Keberadaan teknologi pada masa kini telah mendominasi hampir seluruh lapisan masyarakat, terutama di era revolusi industry 4.0 atau era digital saat ini. Berbagai aktivitas masyarakat, kini banyak bergantung pada pemanfaatan teknologi sebagai sarana yang memudahkan berbagai aspek kehidupan. Salah satu bentuk pemanfaatan tersebut tampak dalam bidang informasi dan komunikasi. Informasi dapat diartikan sebagai segala bentuk data atau pengetahuan yang diperoleh seseorang dan memiliki manfaat dalam menambah wawasan serta pengetahuannya.¹⁶

Pada era informasi saat ini, perubahan sosial, politik, ekonomi, sosial dan budaya telah dipengaruhi oleh informasi masyarakat dan teknologi. Teknologi yang menyimpan, mengubah, menyebarkan, atau menghasilkan informasi dikenal sebagai teknologi informasi. Teknologi informasi pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari cukup beragam, mulai dari pertukaran pesan di media sosial hingga diperkenalkannya berbagai kemajuan teknologi. Salah satu unsur yang harus diperhatikan dalam mempengaruhi perubahan sosial budaya adalah teknologi. Salah satu aspek modernitas adalah teknologi. Oleh karena itu, jika individu belum bersentuhan dengan teknologi maka belum disebut sebagai manusia modern.

¹⁶ Edi Widianto dkk, "Pemanfaatan Media Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi", *Journal of Education and Teaching*, No. 2, Vol. 2 (2021), hal. 214.

Praktik hubungan masyarakat dengan media sosial mempunyai akibat yang luar biasa sejak munculnya *weblog* pertama kali. Dengan meningkatnya dan seiring berkembangnya media sosial menjadi berbagai bentuk seperti teks, audio dan video melalui pengembangan forum, gambar, papan pesan, berbagi foto dan video, *Wiki*, jejaring sosial, dan situs mikroblog. Dampak positif maupun negatif terhadap masyarakat bisa dari media sosial itu sendiri, hal ini tergantung bagaimana masyarakat menggunakan atau memanfaatkan media sosial pada kehidupan sehari-hari.¹⁷

2. Media Sosial

Pengertian media sosial merupakan *platform* media yang berfokus pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi pengguna dalam beraktifitas maupun berkolaborasi. Karena itu media sosial bisa dilihat sebagai fasilitator *online* yang menguatkan antar pengguna sekaligus sebuah ikatan sosial.¹⁸

Media sosial adalah bagian dari media baru, terkadang disebut sebagai jaringan sosial. Terbukti bahwa media modern memiliki tingkat konten intraktif yang sangat tinggi. Menurut Wikipedia, media sosial mengacu pada *platform online* termasuk *blog*, jejaring sosial, forum, dan dunia virtual yang dimana orang dapat dengan mudah terlibat, berbagi, dan menghasilkan

¹⁷ Isna Nadhifah Nur Fauziah, Selly Ade Saputri, dan Yusuf Tri Herlambang, "Teknologi Informasi: Dampak Media Sosial pada Perubahan Sosial Masyarakat", *IMEIJ: Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, No. 1, Vol. 5 (2024), hal. 758.

¹⁸ Astari Clara Sari dkk, "Komunikasi dan Media Sosial", *Jurnal The Messenger*, (2018).

informasi. *Platform* media sosial yang paling banyak digunakan di seluruh dunia adalah blog dan jejaring sosial.¹⁹ *Platform* media sosial yang terpopuler saat ini ada banyak, seperti *blog*, *YouTube*, *Instagram*, *Google*, *Docs*, *Facebook*, *Twitter*, dan *platform* lainnya. Seiring berjalannya waktu, *platform* jejaring sosial menyediakan lebih banyak layanan. Saat ini, netizen banyak memanfaatkan *WhatsApp*, *Telegram*, *Tiktok*, dan *podcast*. Media sosial akan terus berkembang di masa depan, menambah lebih banyak media pengguna, dan layanan. Seiring waktu, masyarakat di seluruh dunia akan semakin terbiasa menggunakan media sosial untuk berkomunikasi dengan orang lain melalui berbagai cara.²⁰

Pengguna yang menggunakan media sosial mungkin mempunyai dampak positif atau dampak negatif secara langsung, dan bisa mengganggu pendidikannya. Misalnya menerima pemberitahuan *chat* dari teman saat belajar juga bisa mengganggu waktu belajarnya. Pengguna dengan mudah berbagi informasi atau pesan langsung di media sosial dengan kematangan berpikir yang masih kurang. Dengan demikian, pengguna dipengaruhi secara negatif oleh informasi palsu termasuk pada remaja yang masih pada jenjang sekolah. Media sosial dengan leluasa berekspreksi, seperti yang diketahui baik dari gambar maupun kata-kata yang terkadang menipu.²¹

¹⁹ Errika Dwi Setya Watie, “Komunikasi dan Media Sosial (Communications and Social Media)”, *THE MESSENGER*, No. 1, Vol. 3 (Juli, 2011), hal. 71.

²⁰ Andrias Pujiono, “Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bagi Generasi Z”, *Didache: Journal of Christian Education*, No. 1, Vol. 2 (Mei, 2021), hal. 7.

²¹ Erga Yuhandra dkk., “Penyuluhan Hukum tentang Dampak Positif dan Negatif Penggunaan *Gadget* dan Media Sosial”, *Empowment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, No. 1, Vol. 4 (2021), hal. 80.

3. Media Sosial *TikTok*

TikTok merupakan aplikasi gratis yang dapat diunduh dari *Google Playstore*. Menurut data yang dirilis oleh perusahaan riset pasar aplikasi *mobile Sensor Tower*, aplikasi *TikTok* telah diunduh lebih dari 63 juta kali pada bulan Juli 2021, diikuti oleh *Facebook* dengan 53 juta kali unduhan, dan *Instagram*, *Messenger*, dan *WhatsApp* yang berada di posisi lima teratas dalam daftar aplikasi yang paling banyak diunduh di seluruh dunia pada bulan Juli 2021.²²

TikTok adalah *platform* Tiongkok untuk yang digunakan untuk membuat video musik dan sejenis aplikasi media sosial. Zhang Yiming adalah pendiri *Toutiao*, merilis aplikasi tersebut pada September 2016. *TikTok* adalah *platform* media sosial daring yang mudah digunakan yang menggunakan video untuk membuat film pendek menarik yang dapat dibagikan dengan teman dan orang lain. *TikTok* juga menyediakan efek khusus yang menarik dan unik. Aplikasi *TikTok* dikembangkan untuk merekam dan menciptakan pengalaman unik dan kreativitas pengguna di seluruh dunia. Aplikasi *TikTok* memiliki peluang fantastis untuk penggunanya dalam menciptakan dan mempromosikan berbagi karya dan materi melalui video pendek. Saat ini tidak hanya digunakan oleh orang dewasa, namun dari berbagai kalangan.²³

Mayoritas pengguna media sosial mungkin menganggap aplikasi *TikTok*

²² Elok Perwirawati, "Menyikapi Konten Negatif pada Platform Media Sosial TikTok", *Jurnal Kaganga*, vol. 7, no. 1 (2023), hal. 19.

²³ Susanna Vonny Noviana Rante and Harmelia Tulak, "Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas IV SDN 4 Makale Utara", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* (2023), hal. 3227.

hanyalah *platform* lain yang menawarkan hiburan musik dan tarian. Namun, perlu diingat bahwa, penggunaan aplikasi *TikTok* tidak diragukan lagi memengaruhi kehidupan pengguna dalam berbagai cara, baik secara positif maupun negatif. Algoritma aplikasi *TikTok* memungkinkannya memberi pengguna akses ke informasi apapun. Kata "apapun" dalam konteks ini mengacu pada fakta bahwa, berdasarkan riwayat pencarian, kebiasaan, dan minat pengguna, aplikasi ini dapat menyajikan informasi positif dan negatif. Memang, konten berdasarkan interaksi pengguna, minat, dan eksplorasi aplikasi didukung oleh algoritma milik *TikTok*.²⁴

TikTok juga merupakan alat pendidikan dan pengembangan pendidikan yang sangat menarik yang digunakan oleh beberapa kalangan. Kenyataannya, program ini sangat populer dan bermanfaat. Mengingat banyaknya fitur yang ditawarkan oleh aplikasi *TikTok*, sangat mungkin bahwa aplikasi ini akan dikembangkan dan digunakan sebagai alat pendidikan baru bagi siswa di sekolah dan perguruan tinggi.²⁵

Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan aplikasi *TikTok*. Ada dua faktor dalam penggunaan *TikTok*, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi emosi, sikap, sifat pribadi, harapan atau keinginan, fokus, proses pembelajaran, keadaan fisik, kebutuhan dan nilai, minat, dan motivasi. Faktor eksternal meliputi latarbelakang keluarga, informasi yang

²⁴ Perwirawati, "Menyikapi Konten Negatif pada Platform Media Sosial TikTok".

²⁵ Maya Retnasary and Diny Fitriawati, "Analisis akun TikTok @Iramira sebagai Media Pembelajaran Edukasi", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 3, no. 2 (2022), hal. 4.

didapat, pengetahuan dan kebutuhan sekitarnya, intensitas, ukuran, resistensi, dan objek yang familiar atau tidak asing pada suatu objek.²⁶

Dari penjabaran diatas, tentu saja aplikasi *TikTok* juga mempunyai dampak positif dan negatif, yaitu sebagai berikut:

a. Dampak Positif

1) Ekspresi diri dan Kreativitas

Aplikasi *TikTok* memungkinkan pengguna untuk berekspresi dan menyalurkan kreativitas pengguna melalui video pendek.

2) Relaksasi dan Hiburan

TikTok bisa menjadi sarana hiburan dan menyenangkan setelah belajar atau bekerja.

3) Edukasi dan Keterampilan

Bisa memperoleh pengetahuan baru dalam hal pendidikan maupun hal umum, dan bisa memperoleh keterampilan pada hal *editing* dan konten kreatif.

4) Jaringan Sosial

Mendapat banyak teman dan memperluas jaringan sosial, pengguna bisa berinteraksi dengan pengguna lainnya, dan bisa mengikuti konten kreator yang diminati.

b. Dampak Negatif

1) Waktu yang Terbuang

²⁶ Erya Fahra Salsabila, Guruh Sukma Hanggara, and Restu Dwi Ariyanto, "Pengaruh Media Sosial TikTok terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa SMK PGRI 2 Kediri", *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, vol. 1 (2021), hal. 37.

Terlalu banyak menghabiskan waktu untuk *scroll TikTok*, bisa mempengaruhi untuk mengabaikan tugas akademik atau kegiatan yang lain.

2) Ketergantungan dan Kecanduan

Menyebabkan kecanduan, yang mana pengguna sulit untuk menghentikan, dan menyebabkan rasa ingin tahu yang lebih dalam *scroll* selanjutnya.

3) Adanya Konten Negatif

Karena akses yang terlalu bebas dan bisa mencari apa saja, maka akan ada kemungkinan jika munculnya konten yang tidak pantas dan tidak sesuai dengan nilai sosial.

4) Adanya Gangguan terhadap Kesehatan Mental

Rasa ingin tahu yang lebih saat *scroll TikTok* bisa menyebabkan gangguan kualitas tidur dan kesehatan mental pengguna.²⁷

4. WhatsApp

Jan Koum dan Brian Acton adalah mantan karyawan *Yahoo!* yang keduanya mendirikan *WhatsApp*. "*What's up*" yang berarti "apa kabar?" adalah nama yang diberikan Koum untuk perangkat lunaknya, *WhatsApp*. Ia meleagakannya di California pada tanggal 24 Februari 2009, sebagai *WhatsApp Inc.*²⁸

²⁷ Muhammad Ramzi et al., "Dampak Positif dan Negatif dalam Penggunaan Aplikasi TikTok Dikalangan Masyarakat", *Jurnal Literasi Informatika*, vol. 2, no. 3 (2023).

²⁸ "WhatsApp", *WIKIPEDIA*, <https://id.wikipedia.org/wiki/WhatsApp>.

Konglomerat TI Amerika yaitu *Meta Platforms*, memiliki layanan pesan instan (IM) dan *voice-over-IP* (VoIP) terpusat lintas *platform* gratis yang dikenal sebagai *WhatsApp* (sebelumnya *WhatsApp Messenger*). Pengguna layanan ini dapat berbagi dokumen, foto, video, lokasi pengguna, dan konten lainnya, serta bertukar pesan teks, suara, dan melakukan percakapan suara dan video.²⁹ Berdasarkan tujuan utamanya, *WhatsApp* dapat disamakan dengan program SMS (*Short Message Service*) yang sering terlihat pada telepon seluler jadul. *WhatsApp* merupakan aplikasi yang memungkinkan pengguna untuk mengirim pesan instan (*Instant Messenger*).³⁰ Dengan berbagai fitur hiburannya, termasuk grafik animasi, pesan suara, video, dan yang lainnya, *WhatsApp* (WA) memudahkan masyarakat untuk menggunakannya. Seiring kemajuan teknologi, masyarakat akan dapat memperoleh informasi lebih cepat dan terbiasa meningkatkan komunikasi antar masyarakat.³¹

Aplikasi berbasis internet yang paling banyak digunakan untuk komunikasi adalah *WhatsApp*. Aplikasi ini mudah digunakan secara luas, dan dirancang untuk memungkinkan pengguna berbagi informasi dan

²⁹ *Ibid.*

³⁰ I. Made Pustikayasa, “Grup WhatsApp sebagai Media Pembelajaran (WhatsApp Group as Learning Media)”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu*, vol. 10, no. 2 (2019), hal. 55.

³¹ Rizal Arizal Ramly, “Penerapan Komunitas Belajar Melalui Aplikasi WhatsApp sebagai upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Sejarah”, *Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, vol. 7, no. 2 (2021), hal. 150.

berbagai jenis konten berdasarkan fitur pendukungnya,³² fitur dan fungsi *WhatsApp* adalah sebagai berikut:

a. Pesan

Pengguna dapat mengirim pesan ke pengguna lain melalui koneksi internet.

b. *Chat Group*

Untuk membantu anggota grup berkomunikasi satu sama lain, pengguna dapat membuat grup menggunakan nomor telepon seluler yang telah terdaftar di *WhatsApp*.

c. *WhatsApp Web* dan Dekstop

Selama *WhatsApp* di ponsel masih beroperasi, pengguna dapat mengirim dan menerima dan pesan *WhatsApp* langsung dari komputer atau dari *browser* di komputer pengguna.

d. Panggilan Suara dan Video *WhatsApp*

Dengan koneksi internet atau *Wi-Fi*, pengguna dapat melakukan panggilan suara dan video di mana saja.

e. Foto dan Video

Individu ataupun kelompok dapat bertukar gambar dan film.

f. Enkripsi *End to End*

³² Florentinus Primarius Naraama Koten, Adi Jufriansah, and Hamzarudi Hikmatiar, "Analisis Penggunaan Aplikasi Whatsapp sebagai Media Informasi dalam Pembelajaran: Literature Review", *Jurnal Ilmu Pendidikan STKIP Kusuma Negara* (2022), hal. 73.

Sistem keamanan pengguna.³³

Mengingat kemampuannya untuk meningkatkan pembelajaran, menginspirasi, merangsang ingin tahu, dan berfungsi sebagai sumber pembelajaran mandiri, *WhatsApp* merupakan media yang sangat layak digunakan dalam proses belajar mengajar. Selain itu, *WhatsApp* dapat memfasilitasi komunikasi yang efektif, menyediakan kesempatan belajar formal dan informal, memfasilitasi pembelajaran kolaboratif, membuka kemungkinan pembelajaran baru, dan memungkinkan umpan balik yang relevan.³⁴

WhatsApp menawarkan sejumlah kelebihan. Kelebihan *WhatsApp* antara lain mudah digunakan, praktis, cepat, dan hemat data. *WhatsApp* juga menawarkan sejumlah fitur pendukung komunikasi, seperti *New Group*, *New Broadcast*, *WhatsApp Web*, dan *Setting* dengan bantuan internet. Pilihan grup yang menjadi wadah bagi guru untuk berdiskusi dengan siswa untuk mengatasi kendala, seperti saat guru mengirimkan sejumlah pertanyaan yang harus dijawab dengan informasi yang diberikan. *WhatsApp* juga memiliki kekurangan di samping kelebihannya. Beberapa kekurangannya antara lain keterbatasan paket, keterbatasan internet atau koneksi internet yang menjadi penghubung dalam pembelajaran daring, serta ketidakmampuan siswa dalam berkonsentrasi akibat lingkungan rumah

³³ I. Made Pustikayasa, "Grup WhatsApp sebagai Media Pembelajaran (WhatsApp Group as Learning Media)", *Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu*, vol. 10, no. 2 (2019), hal. 56.

³⁴ *Ibid.*, hal. 60.

yang kurang mendukung. Banyak pula orang tua yang menyampaikan ketidakpuasannya terhadap sejumlah permasalahan yang dialami siswa saat belajar di rumah, antara lain terlalu banyaknya pekerjaan rumah, kurangnya keterampilan bersosialisasi, guru yang sering memberikan pekerjaan rumah sehingga siswa merasa terbebani, penggunaan ponsel orang tua, keharusan siswa menyelesaikan tugas terlambat, serta kenyataan bahwa orang tua lebih sering menyelesaikan tugas daripada siswa.³⁵

5. Prokrastinasi Akademik

Menurut Klein dalam Steel (2007) prokrastinasi adalah serapan kata dari Bahasa Inggris *procrastination*. *Procrastination* sendiri berasal dari Bahasa Latin dari gabungan dua kata, yaitu *pro* dan *crastinus*. *Pro* berarti “maju” sedangkan *crastinus* berarti “besok”. Dengan demikian prokrastinasi adalah keputusan untuk menunda sampai hari berikutnya. Menangguhkan atau menunda yang dimaksud adalah menunda pekerjaan atau kegiatan yang seorang tahu bahwa kegiatan itu sangat penting.³⁶

Menunda pekerjaan tugas dipandang negatif oleh orang-orang tertentu. Orang yang menunda-nunda pekerjaan dianggap kurang mampu secara kognitif dibandingkan rekan-rekannya dan tidak peduli dengan kualitas tugas. Menurut Burns, Dittman, Nguyen, & Mitchelson (2000) dan Wolters (2003) mengungkapkan bagaimana penundaan menyebabkan hilangnya

³⁵ Sischa Okvireslian, “Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp sebagai Media Pembelajaran dalam Jaringan kepada Peserta Didik Paket B UPTD SPNF SKB Kota Cimahi”, *Jurnal Comm-Edu*, vol. 4, no. 3 (2021), hal. 132–3.

³⁶ Luhur Wicaksono, “Prokrastinasi Akademik Mahasiswa”, *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, No. 2, Vol. 2 (Agustus, 2017), hal. 67.

waktu, kesehatan yang terganggu, dan rendahnya harga diri. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Ferrari & Tice (2000) prokrastinasi terkadang dikaitkan dengan kekhawatiran dan ketakutan akan kegagalan. Karena hal ini dapat menurunkan jumlah dan kualitas pembelajaran, meningkatkan tingkat stress, dan berdampak negatif pada kehidupan siswa, prokrastinasi dipandang sebagai penghalang pencapaian akademik.³⁷

Penundaan kegiatan akademik bisa disebut juga dengan prokrastinasi akademik. Pada jenjang sekolah maupun perguruan tinggi, perilaku prokrastinasi akademik ini sangat merugikan, karena bisa mengganggu bahkan menurunkan prestasi atau konsentrasi akademik pada peserta didik. Prokrastinasi akademik dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti mengabaikan pembelajaran, meremehkan atau menganggap tugas terlalu sederhana, menghabiskan banyak waktu di *internet* yang tidak berhubungan dengan tugas akademis atau pembelajaran, mengalihkan aktivitas utama ke hal lain yang tidak terlalu penting dan tidak ada hubungannya dengan tugas tersebut.³⁸

Dalam perilaku prokrastinasi tidak lepas dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku tersebut, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prokrastinasi ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup hal-hal seperti kesehatan fisik dan mental seseorang, jika

³⁷ Siti Muyana, "Prokrastinasi Akademik Dikalangan Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling", *Jurnal Ilmiah Counsellia*, No. 1, Vol. 8 (Mei, 2018), hal. 46.

³⁸ Luhur Wicaksono, "Prokrastinasi Akademik Mahasiswa", *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, No. 2, Vol. 2 (Agustus, 2017), hal. 70.

keduanya terganggu maka akan berdampak juga pada tindakan menunda-nunda pekerjaan atau prokrastinasi. Sedangkan pengaruh faktor eksternal adalah pengaruh yang datang dari luar diri seseorang, antara lain beban pelajaran yang terlalu sukar, kurangnya fasilitas untuk belajar, ajakan teman untuk melakukan kegiatan yang lebih menarik, dan lain sebagainya.³⁹

6. Peserta Didik SMP

Peserta didik menurut Djamarah (2005) merupakan setiap individu yang menerima pengaruh dari individu lain ataupun sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Menurut Prawiradilaga (2007) yaitu siapa saja yang menuntut ilmu dimulai dari TK, SD, sampai SMA, dan jenjang pendidikan selanjutnya.⁴⁰

Peserta didik merupakan individu yang terdaftar dalam suatu jenjang, jalur, dan jenis lembaga tertentu, yang ingin mengembangkan bakat dirinya baik dalam aspek akademik ataupun non akademik yang melalui proses pembelajaran yang dilakukan.⁴¹

Peserta didik ialah individu yang mempunyai potensi untuk perkembangannya, karena itu peserta didik akan berusaha untuk mengembangkan potensinya melalui proses pendidikan. Maka, dalam

³⁹ Abdul Rivai Husain, Tuti Wantu, dan Moh. Rizal Pautina, "Perilaku Prokrastinasi Akademik dan Faktor Penyebabnya pada Mahasiswa", *Student Journal of Guidance and Counselling*, No. 2, Vol. 2 (April, 2023), hal. 147.

⁴⁰ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)*. (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), hal. 1.

⁴¹ *Ibid.*, hal. 2.

proses perkembangannya peserta didik harus mempunyai kebutuhan yang harus dipenuhi. Kebutuhan yang harus dipenuhi oleh peserta didik yaitu:

a. Kebutuhan Jasmani

Kebutuhan jasmani sangat penting pada peserta didik, kesehatan jasmani seperti olahraga menjadi materi utama, selain itu kebutuhan lain seperti sandang, pangan, papan, dan sebagainya perlu juga untuk mendapat perhatian.

b. Kebutuhan Sosial

Upaya dalam memenuhi kebutuhan sosial peserta didik yaitu dengan saling bergaul sesama peserta didik yang lain dan dengan guru sekalipun. Selain tempat belajar, sekolah juga menjadi tempat untuk bergaul dengan teman, beradaptasi dengan lingkungan baru dan teman yang berbeda karakter, jenis kelamin, ras, suku, bangsa, agama, dll. Sehingga dalam hal ini guru juga harus bisa menciptakan kerjasama antar siswa, dengan harapan untuk pengalaman belajar yang menyenangkan.

c. Kebutuhan Intelektual

Kebutuhan intelektual tiap peserta didik tidak selalu sama, tidak sama untuk mempunyai minat belajar ilmu pengetahuan, bahkan ada yang minat belajar sejarah, biologi, atau yang lainnya. Minat seperti ini

tidak bisa dipaksakan jika ingin mencapai hasil belajar yang diinginkan.⁴²

Peserta didik SMP biasanya berusia antara 13-15 tahun, secara psikologis berada di masa remaja awal. Menurut Yusuf (2010) pada masa remaja awal biasanya ditandai dengan sifat-sifat negatif, sehingga bisa disebut masa negatif. Sifat-sifat negatif itu meliputi dalam 1) prestasi, baik pada prestasi jasmani atau mental, dan 2) sikap sosial, baik dengan bentuk yang menarik diri pada masyarakat ataupun agresif dengan masyarakat. Di masa ini peserta didik juga sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat pada aspek intelektual.⁴³

Setiap emosi primer dan sekunder telah muncul pada masa remaja, meskipun dalam konteks yang berbeda. Remaja dengan kesadaran diri tergantung pada lingkungan sosial tempat mereka berada, diri yang baik akan menunjukkan emosi utama dan sekunder. Ketika teman atau keluarganya menghadapi kesulitan atau musibah, tidak akan bersikap gembira, begitu pula sebaliknya. Ketika berhasil juga tidak akan merasa bersalah dalam mengungkapkan kebahagiaan dan kepuasannya.⁴⁴

Perkembangan emosi pada anak remaja perlu dibimbing baik oleh orang tua atau guru, karena emosional bisa mempengaruhi kesuksesan dan

⁴² M Ramli, "Hakikat Pendidik dan Peserta Didik", *TARBIYAH ISLAMIYAH*, No. 1, Vol. 5 (Januari-juni 2015), hal. 68–69.

⁴³ Rima Irmayanti, "Perencanaan Karier pada Peserta Didik SMP", *QUANTA*, No. 1, Vol. 3 (Januari, 2019), hal. 1.

⁴⁴ Masganti, *Perkembangan Peserta Didik*. (Medan: PERDANA PUBLISHING, 2012), hal. 137-138.

kehidupan selanjutnya. Oleh sebab itu, emosi anak perlu dikontrol oleh orang tua maupun guru.⁴⁵

Peserta didik mempunyai tanggung jawab yang harus dipenuhi, yaitu menguasai materi pelajaran, mengerjakan tugas dari guru, dll. Dalam memenuhi tanggung jawab sebelumnya, tidak jarang sebagian peserta didik mempunyai hambatan yang dihadapi.⁴⁶ Peserta didik yang mempunyai hambatan belajar atau kesulitan dalam belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Rendahnya hasil belajar
- b. Hasil yang tidak seimbang dengan usaha
- c. Lambat untuk mengerjakan tugas
- d. Sikap, tingkah laku, dan emosional yang kurang wajar.⁴⁷

7. Kerangka Pikir

Menurut Sugiyono (2010) mengemukakan bahwa, model konseptual yang bagaimana teori berhubungan dengan beberapa unsur yang telah diidentifikasi sebagai hal yang sangat penting disebut kerangka berpikir. Hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti akan dijelaskan secara konseptual menggunakan kerangka konseptual yang baik. Secara teoritis keterkaitan antara variabel independent dan dependen harus dapat

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 138.

⁴⁶ Ika Wahyuni Tresnawati dan Najlatun Naqiyah, "Hubungan antara Kontrol Diri dan Perilaku Asertif dengan Prokrastinasi Akademik Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 34 Surabaya", *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*, (2020), hal. 26.

⁴⁷ Ayu Karuniawati dan Muhsin, "Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kesulitan Belajar", *Economic Education Analysis Journal*, No. 2, Vol. 8 (Juni, 2019), hal. 798–99.

dijelaskan. Jika pada penelitian ada variabel intervening dan variabel moderator, maka juga harus dijelaskan, alasan di balik dilibatkannya faktor tersebut juga harus dinyatakan. Hubungan antar variabel tersebut, selanjutnya paradigma penelitian dikembangkan. Oleh karena itu, setiap penyusunan paradigma penelitian harus berpijak pada kerangka berpikir.⁴⁸

a. Pengaruh Penggunaan Media Sosial *TikTok* terhadap Kecenderungan Prokrastinasi Akademik

TikTok tidak diragukan lagi memengaruhi kehidupan pengguna dalam berbagai cara, baik secara positif maupun negatif. Algoritma aplikasi *TikTok* memungkinkannya memberi pengguna akses ke informasi apapun. Kata "apapun" dalam konteks ini mengacu pada fakta bahwa, berdasarkan riwayat pencarian, kebiasaan, dan minat pengguna, aplikasi ini dapat menyajikan informasi positif dan negatif. Dampak negatif dari *TikTok* yaitu, waktu yang terbuang, ketergantungan, dan kecanduan. Dari dampak negatif itu bisa menimbulkan perilaku prokrastinasi yaitu menunda-nunda tugas.

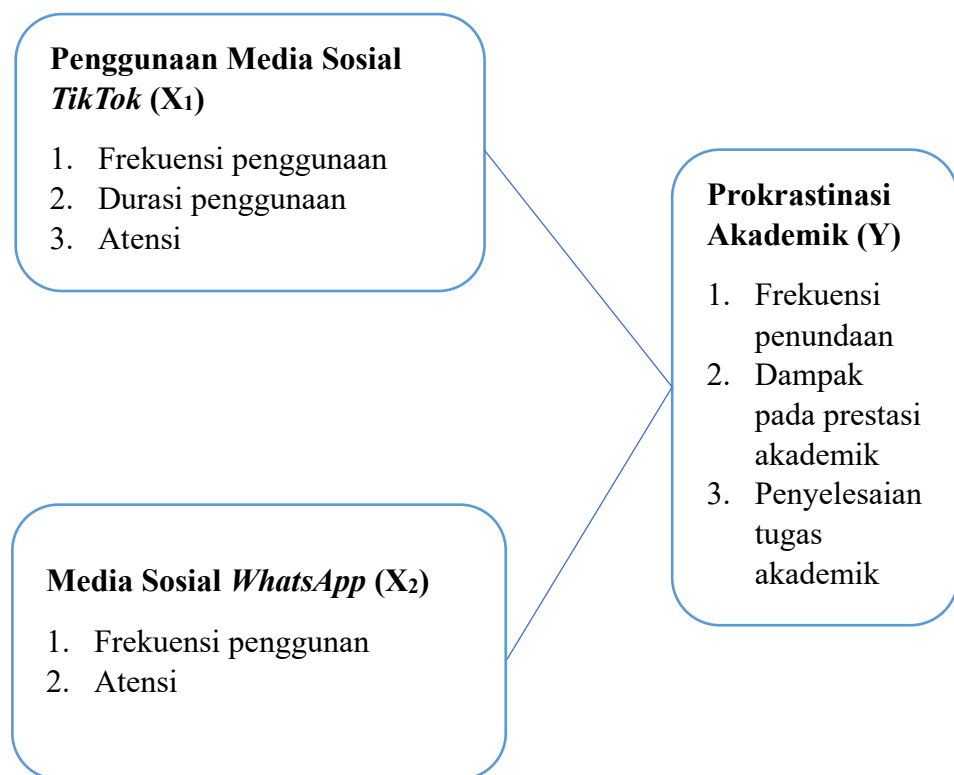
b. Pengaruh Penggunaan *WhatsApp* terhadap Kecenderungan Prokrastinasi Akademik

WhatsApp menawarkan sejumlah kelebihan. Kelebihan *WhatsApp* antara lain mudah digunakan, praktis, cepat, dan hemat data. *WhatsApp*

⁴⁸ Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Tangerang: Pascal Books, 2021), hal. 104.

juga menawarkan sejumlah fitur pendukung komunikasi, seperti *New Group*, *New Broadcast*, *WhatsApp Web*, dan *Setting* dengan bantuan internet. Serta ketidakmampuan siswa dalam berkonsentrasi akibat lingkungan rumah yang kurang mendukung. Guru yang sering memberikan pekerjaan rumah sehingga siswa merasa terbebani, keharusan siswa menyelesaikan tugas terlambat.

Berdasarkan uraian pada kerangka pemikiran di atas, maka dapat digambarkan dalam kerangka pikir seperti pada tabel berikut.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

8. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban dugaan sementara yang hanya didasari teoritis (jawaban teoritis), sehingga perlunya pembuktian secara empiris yaitu melakukan kegiatan penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini untuk melihat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen, maka dari itu dalam penelitian ini diketahui variabel independent adalah penggunaan media sosial *TikTok* dan *WhatsApp*, dan variabel dependennya adalah kecenderungan prokrastinasi akademik. Berdasarkan kajian pustaka dan landasan teori diatas, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel penggunaan media sosial *TikTok* dan *WhatsApp* terhadap akademik siswa secara parsial di SMP Islam Al Firdaus Magelang.
- b. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel kecenderungan prokrastinasi terhadap akademik siswa secara parsial di SMP Islam Al Firdaus Magelang.
- c. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel penggunaan media sosial *TikTok* dan *WhatsApp* terhadap kecenderungan prokrastinasi akademik secara simultan di SMP Islam Al Firdaus Magelang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan kualitatif. Jenis penelitian kuantitatif menggunakan korelasional dan pendekatan menggunakan statistik yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah satu dan dua. Kemudian kualitatif untuk menggali data-data rumusan masalah yang ketiga. Karena berpijak pada positivisme, maka pendekatan ini dikenal dengan sebuah metode positivistik.⁴⁹

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2007) populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan kuantitas dan karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis, kemudian akan ditarik kesimpulannya. Sementara itu, sampel adalah bagian dari keseluruhan populasi yang mewakili karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵⁰ Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa yang aktif dari kelas 7-9 yang berjumlah 30 siswa di SMP Islam Al Firdaus Magelang.

⁴⁹ Amruddin, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Sukoharjo: PENERBIT PRADINA PUSTAKA, 2022), hal. 8.

⁵⁰ Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Tangerang: Pascal Books, 2021), hal. 159-160.

Sampel merupakan sejumlah elemen yang diambil dari populasi dan memiliki karakteristik yang serupa dengan populasi tersebut. Sampel juga sering disebut sebagai contoh. Nilai yang diperoleh dari sampel ini dikenal dengan istilah statistik.⁵¹ Pada penelitian ini akan menggunakan teknik *total sampling*. *Total sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang melibatkan seluruh anggota populasi sebagai sampel.⁵² Alasan menggunakan *total sampling* karena populasi yang berjumlah kurang dari 100. Dengan demikian, sampel akan diambil adalah seluruh siswa aktif yang berjumlah 30 dari kelas 7-9 SMP Islam Al Firdaus Magelang.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini melakukan wawancara pada tanggal 10 Maret 2025 dengan guru dan bersama dengan pengambilan data kuesioner untuk penetapan judul dengan siswa dari kelas 7-9. Kemudian dilakukan pengambilan data kuesioner pada 10 September 2025 dengan seluruh siswa kelas 7-9 di SMP Islam Al Firdaus Magelang.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Al Firdaus Magelang yang berlokasi di Jl. Magelang-Purworejo KM. 04 Ngasem, Banjarnegoro, Mertoyudan, Magelang. SMP Islam Al Firdaus Magelang merupakan salah satu sekolah yang dibawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

⁵¹ *Ibid.*, hal. 160.

⁵² Melda Salsabillah et al., “Budaya Organisasi Sekolah Menengah Kejuruan”, *Journal Higher Educational Management* (2022), hal. 30.

Alasan melakukan penelitian pada tempat ini karena, untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan media sosial *TikTok* dan *WhatsApp* apakah menyebabkan adanya prokrastinasi akademik pada siswa atau tidak. Walaupun sebelumnya prokrastinasi ditemukan pada faktor selain penggunaan media sosial, tetapi penelitian ini bisa menjadi bahan untuk pemahaman awal atau pencegahan agar sekolah dapat menjaga perilaku belajar siswa dari potensi prokrastinasi akademik yang disebabkan oleh penggunaan media sosial.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

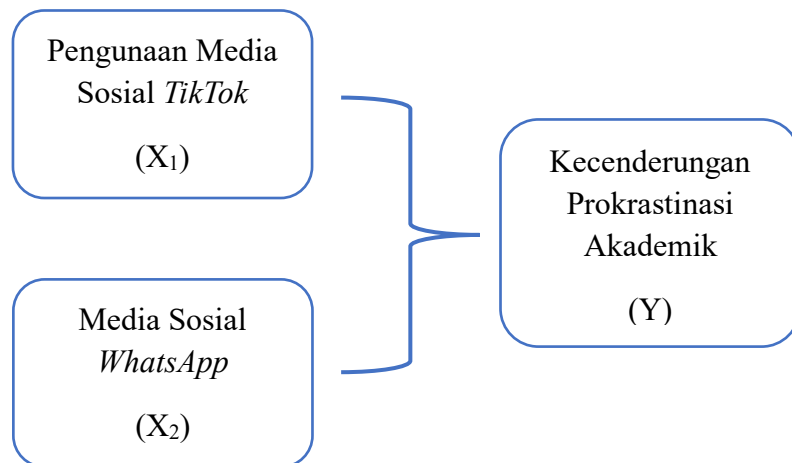
1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2007) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu dalam bentuk apapun yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Disebut variabel karena ada variasinya. Misalnya prestasi belajar, kemampuan guru dapat dikatakan sebagai variabel karena misal prestasi belajar dari beberapa murid tentu bervariasi. Variabel yang tidak bervariasi tidak dapat disebut sebagai variabel.⁵³

Adapun variabel yang ditentukan yaitu variabel yang memiliki sifat sebab-akibat atau bisa disebut dengan variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) pada penelitian ini ada dua variabel independen, yaitu penggunaan media sosial *TikTok* merupakan variabel independen X_1

⁵³ Amruddin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Sukoharjo: PENERBIT PRADANIA PUSTAKA, 2022), hal, 8.

(bebas), media sosial *WhatsApp* juga variabel independen X_2 (bebas), dan Kecenderungan Prokrastinasi Akademik merupakan variabel dependen Y (terikat).



Gambar 3. 1 Variabel Penelitian

2. Definisi Operasional

Definisi operasional sebagaimana pada pembahasan ini untuk membantu menerangkan atau memberikan penjelasan penelitian dan bagaimana suatu variabel tersebut diukur. Adapaun definisi operasional dalam pembahasan sebagai berikut:

a. Media Sosial *TikTok*

TikTok adalah *platform* media sosial daring yang mudah digunakan yang menggunakan video untuk membuat film pendek menarik yang dapat dibagikan dengan teman dan orang lain. *TikTok* juga menyediakan efek khusus yang menarik dan unik. Aplikasi *Tiktok* dikembangkan untuk merekam dan menciptakan pengalaman unik dan kreativitas

pengguna di seluruh dunia. Aplikasi *Tiktok* memiliki peluang fantastis untuk penggunaanya dalam menciptakan dan mempromosikan berbagai karya dan materi melalui video pendek. Pada penggunaan yang berlebihan dapat disebabkan dari frekuensi penggunaannya, durasi penggunaan, dan atensi.

b. *WhatsApp*

WhatsApp merupakan aplikasi yang memungkinkan pengguna untuk mengirim pesan instan (*Instant Messenger*). Dengan berbagai fitur hiburannya, termasuk grafik animasi, pesan suara, video, dan yang lainnya, *WhatsApp* (WA) memudahkan masyarakat untuk menggunakannya. Seiring kemajuan teknologi, masyarakat akan dapat memperoleh informasi lebih cepat dan terbiasa meningkatkan komunikasi antar masyarakat. Pada penggunaan yang berlebihan dapat disebabkan dari frekuensi penggunaannya dan atensi.

c. Kecenderungan Prokrastinasi

Prokrastinasi menyebabkan hilangnya waktu, kesehatan yang terganggu, dan rendahnya harga diri. Prokrastinasi terkadang dikaitkan dengan kekhawatiran dan ketakutan akan kegagalan. Karena hal ini dapat menurunkan jumlah dan kualitas pembelajaran, meningkatkan tingkat stress, dan berdampak negatif pada kehidupan siswa, prokrastinasi dipandang sebagai penghalang pencapaian akademik. Kecenderungan prokrastinasi dapat dilihat dari berbagai faktor, seperti

frekuensi penundaan akademik, dampak pada prestasi akademik, dan penyelesaian tugas akademik.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat penting dilakukan untuk memperoleh informasi yang akurat dan dapat dipercaya. Teknik pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini, dengan menggunakan *google formulir* yang akan diberikan kepada siswa di SMP Islam Al Firdaus Magelang.

a. Kuesioner

Kuesioner merupakan sebuah daftar pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden atau orang yang akan diukur.⁵⁴ Pada penelitian ini akan menggunakan kuesioner tertutup, yaitu jenis kuesioner yang berisi pertanyaan dengan tidak memberi kesempatan kepada responden untuk memberi alasan atau jawaban menggunakan kalimatnya sendiri, karena pada kuesioner tertutup sudah disediakan jawaban dan responden tinggal memilih salah satu jawaban.

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan di mana dua orang berbagi pemikiran dan informasi melalui tanya jawab untuk menciptakan makna seputar

⁵⁴ *Ibid.*, hal. 75.

subjek tertentu. Peneliti melakukan wawancara informatif dengan cara tatap muka untuk penelitian ini. Setelah peneliti data yakin dengan informasi yang akan dikumpulkan, kemudian menggunakan wawancara terstruktur sebagai metode pengumpulan data.⁵⁵

Peneliti menggunakan wawancara terstruktur sebagai metode pengumpulan data dengan menggunakan lembar pertanyaan. Sehingga, melalui wawancara ini akan memperoleh data penelitian, yaitu penggunaan HP di sekolah, penggunaan HP yang berkaitan dengan pembelajaran, perubahan perilaku siswa yang disebabkan sosial media, penggunaan sosial media yang berhubungan dengan menunda-nunda tugas dan masalah prestasi, dan strategi tertentu untuk mengatasi prokrastinasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan kejadian yang telah berlalu. Biasanya dokumentasi berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Dokumentasi yang digunakan adalah data pendukung untuk hasil wawancara dan kegiatan pengisian kuesioner yang berkaitan dengan pesan verbal maupun non-verbal dan juga rintangan yang ditemui oleh peneliti.⁵⁶

⁵⁵ Sitti Nuralan, Muh. Khaerul Ummah, dan Haslinda, "Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi di SD Negeri 5 Tolitoli", *Pendekar Jurnal*, vol. 1, no. 1 (2022), p. 15., hal. 15.

⁵⁶ *Ibid.*, hal.15.

2. Instrumen Pengumpulan Data

a. Angket

Angket berisi kisi-kisi instrumen, yang didalamnya berisi variabel, indikator, sub indikator, nomor item favorable dan unfavorable, dan total item. Kisi-kisi instrumen adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No item		Total
			F	UF	
Sosial Media <i>TikTok</i> (X_1)	1. Frekuensi	Jumlah sesi	1, 15	2, 13	4
	2. Durasi	Jumlah sesi	3, 5	4, 16	4
	3. Atensi	Kesulitan berhenti	6, 9	7, 17	4
		Emosional	10, 11	12, 18	4
		Jenis konten	8, 20	14, 19	4
Sosial Media <i>WhatsApp</i> (X_2)	1. Frekuensi	Jumlah sesi	21, 24, 34	31, 32	5
		Interaksi	23, 27, 37	22	4
	2. Atensi	Kesulitan berhenti	25, 26	30, 36	4
		Frekuensi yang tinggi	28, 29	33, 35	4
Kecenderungan Prokrastinasi Akademik (Y)	1. Frekuensi penundaan	Waktu memulai belajar	39, 62	40, 63	4
		Perfeksionisme	41, 64	42, 65	4
		Pengaruh teman	53, 68	57, 69	4
		Rendahnya motivasi	52, 55, 66	54, 56, 67	6
	2. Dampak pada prestasi akademik	Pengaruh	43, 45	44, 46	4
		Hasil akademik	47, 61	58, 71	4
		Waktu penyelesaian	49, 50, 70	48, 59, 60	6

	3. Penyelesaian tugas akademik	Strategi manajemen waktu	51, 73	38, 72	4
--	--------------------------------	--------------------------	--------	--------	---

Setelah melakukan uji pada kisi-kisi instrumen tersebut, maka terdapat beberapa item yang valid dan tidak valid. Pada variabel media sosial *TikTok* (X_1) yang valid 9 item dan yang tidak valid ada 11 item, *WhatsApp* (X_2) yang valid 7 item dan yang tidak valid ada 10, kemudian kecenderungan prokrastinasi akademik (Y) yang valid 7 dan yang tidak valid 29 item. Sehingga ditemukan 50 butir item pernyataan yang tidak valid. Dari 50 butir no item yang gugur diantaranya, 3, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 30, 31, 35, 36, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 46, 47, 49, 50, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, dan 73. Sesuai dengan ketentuan maka item yang tidak valid harus dihapus.

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Valid Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No item		Total
			F	UF	
Media Sosial <i>TikTok</i> (X_1)	1. Frekuensi	Jumlah Sesi	1, 15	2	3
	2. Durasi	Jumlah Sesi	5	4	2
	3. Atensi	Kesulitan berhenti	6, 9	-	2
		Jenis Konten	20	-	1
<i>WhatsApp</i> (X_2)	1. Frekuensi	Jumlah sesi	24, 34	32	3
		Interaksi	37	-	1
	2. Atensi	Frekuensi yang tinggi	28, 29	33	3
Kecenderungan Prokrastinasi Akademik (Y)	1. Frekuensi penundaan	Pengaruh teman	53	-	1
		Rendahnya motivasi	52	-	1
		Pengaruh	45	-	1

	2. Dampak pada prestasi akademik	Hasil akademik	61	-	1
	3. Penyelesaian tugas akademik	Waktu penyelesaian	-	48, 60	2
		Strategi manajemen waktu	51	-	1

Indikator yang ada di tabel kisi-kisi instrumen, indikator frekuensi, durasi, dan atensi didukung oleh, teori Tubb dan Moss⁵⁷ dan teori pengharapan (*expentancy theory*).⁵⁸ Sementara itu pada indikator frekuensi penundaan, dampak pada prestasi akademik, dan penyelesaian tugas akademik didukung oleh, teori Solomon dan Rothblum⁵⁹ dan *Self-Regulated Learning* (SRL).⁶⁰

Penelitian ini untuk pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian skala likert sebagai alat ukur penelitian dan metode pengumpulan data dengan angket yang dibuat melalui *google formulir* yang mana jawabannya telah disediakan, sehingga responden bisa memilih sesuai dengan keadaan. Skala likert adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Skor Skala Likert

Penilaian	Keterangan	Favorable	Unfavorable
SS	Sangat Setuju	4	1

⁵⁷ Yatziah Yaumil Rahmat, Sri Muliati Abdullah, dan Narastri Insan Utami, “Hubungan antara Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram dengan Citra diri Pada Remaja”, *Jurnal Pendidikan Tambusai* (2024), p. 41079.

⁵⁸ Aris Nurbawani, “Motivasi Keaktifan Mahasiswa dalam Perkuliahan Secara Daring pada Masa Pandemi COVID-19 dalam Perspektif Teori Pengharapan Victor Harold Vroom”, *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* (2022), p. 182.

⁵⁹ Risma Nabila, “Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Prokrastinasi Akademik: Studi pada Mahasiswa Perguruan Tinggi”, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, vol. 1, no. 2, p. 3.

⁶⁰ Titik Kristiyani, *Self-Regulated Learning: Konsep, Implikasi, dan Tantangannya bagi Siswa di Indonesia* (Sanata Dharma University Press, 2016).

S	Setuju	3	2
TS	Tidak Setuju	2	3
STS	Sangat Tidak Setuju	1	4

b. Wawancara

Wawancara terstruktur sebagai metode pengumpulan data dengan menggunakan lembar pertanyaan, sehingga dibentuk kisi-kisi pertanyaan wawancara adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Pertanyaan Wawancara

No	Aspek	Fokus Wawancara
1	Kebijakan sekolah terkait penggunaan HP	Peraturan sekolah mengenai membawa HP
2	Keterkaitan HP dengan pembelajaran	Pemanfaatan HP untuk tujuan akademik atau non-akademik
3	Frekuensi penggunaan media sosial	Intensitas menggunakan media sosial melalui HP
4	Dampak perilaku dari media sosial	Perubahan sikap, kebiasaan, dan interaksi sosial siswa
5	Jenis media sosial yang digunakan siswa	<i>Platform</i> yang paling sering digunakan
6	Pengaruh media sosial terhadap akademik	Hubungan antara media sosial dengan keterlambatan tugas dan konsentrasi belajar
7	Hubungan prokrastinasi dan prestasi	Dampak menunda tugas terhadap hasil belajar
8	Upaya mengatasi prokrastinasi	Strategi guru, sekolah, atau siswa sendiri untuk mengurangi penundaan tugas
9	Dampak jangka panjang media sosial terhadap akademik	Pengaruh penggunaan media sosial terhadap motivasi dan perkembangan belajar siswa

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data melalui dokumen yang tersedia dengan tujuan melengkapi data, sehingga diperoleh lokasi dan letak geografis SMP Islam Al Firdaus Magelang, situasi serta kondisi lingkungan di SMP Islam Al Firdaus Magelang, visi dan misi SMP Islam Al Firdaus Magelang, jumlah seluruh siswa di SMP Islam Al Firdaus Magelang, kegiatan wawancara, dan kegiatan pengisian kuesioner dengan siswa.

F. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas dalam penelitian menggambarkan sejauh mana ketepatan suatu instrumen penelitian dalam mengukur aspek atau konsep yang seharusnya diukur. Uji validitas digunakan untuk menentukan tingkat kesesuaian antara alat ukur yang digunakan dengan objek atau variabel yang hendak diukur.⁶¹ Teknik yang digunakan yaitu korelasi *pearson product moment* (r) dengan nilai taraf signifikansi 5% yang mana dapat diketahui sebagai berikut:

Jika nilai r hitung $>$ nilai r tabel artinya korelasi bersifat signifikan, instrument valid.

⁶¹ Musrifah Mardiani Sanaky, La Moh. Saleh, dan Henriette D. Titaley, *Analisis Faktor-faktor Penyebab Keterlambatan pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama MAN 1 Tulehu Maluku Tengah*, vol. 1, no. 1 (2021), hal. 433.

Jika nilai r hitung $<$ nilai r tabel artinya korelasi tidak signifikan, instrument tidak valid.

Penyusunan instrumen penelitian adalah variabel berdasarkan landasan teori yang kuat sebagai dasar pengembangan indikator. Selanjutnya, menyusun kisi-kisi instrumen yang berisi, indikator, sub indikator, serta jumlah butir pernyataan sebagai panduan dalam pembuatan instrumen. Setelah itu ditetapkan skala pengukuran, umumnya menggunakan skala Likert dengan rentang dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Butir pernyataan disusun dalam bentuk positif dan negatif untuk menghindari bias jawaban. Kemudian, dikonsultasikan dengan para ahli yaitu *expert judgment*.⁶² Dalam penelitian ini, kisi-kisi instrumen dikonsultasikan pada dosen pembimbing kemudian dengan validator yaitu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam. Hasil masukan ahli digunakan untuk merevisi dan menyempurnakan instrumen penelitian.

a. Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan 3 tahap, sesuai dengan ketentuan jika tidak valid maka dihapuskan. Tiap tahap uji validitas maka harus dilakukan uji validitas kembali untuk mengetahui apakah tiap butir pernyataan sudah valid atau belum.

1) Uji Validitas Pertama

⁶² Putu Gede Subhaktiyasa, "Evaluasi Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif: Sebuah Studi Pustaka", *Journal of Education Research* (2024), p. 5602.

Dilakukan uji validitas yang pertama untuk mengetahui item valid yang digunakan untuk melanjutkan ke uji selanjutnya. Pada uji validitas yang pertama, ditemukan 50 butir item pernyataan yang tidak valid karena nilai R hitung < nilai R tabel (0,361). Dari 50 butir item yang gugur diantaranya, 3, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 30, 31, 35, 36, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 46, 47, 49, 50, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, dan 73. Sesuai dengan ketentuan maka item yang tidak valid harus dihapus. Maka sisa item diantaranya yaitu 23 item valid.

2) Uji Validitas Kedua

Uji validitas kedua dilakukan uji validitas kembali untuk item valid dari uji validitas pertama yang berjumlah 23 butir pernyataan. Pada uji validitas yang kedua, ditemukan 1 butir item pernyataan yang tidak valid karena nilai R hitung < nilai R tabel (0,361). Dari 50 butir item yang gugur, yaitu item 19. Sesuai dengan ketentuan maka item yang tidak valid harus dihapus. Dan sisa diantaranya yaitu 22 item valid.

3) Uji Validitas Ketiga

Uji validitas ketiga dilakukan uji validitas kembali untuk item valid dari uji validitas kedua yang berjumlah 22 butir item pernyataan. Penentuan Keputusan berdasarkan R tabel yang sesuai dengan taraf signifikansi yaitu 5% dengan N (jumlah sampel) 30 responden yaitu $df = N-2$, maka $df = 30-2 = 28$. Sehingga R tabel

dari 28 dengan nilai 0,361. Pengolahan data kuesioner menggunakan SPSS 23 dengan *Output Corrected Item Correlation* sebagai R hitung dari ketiga komponenn variabel media sosial *TikTok* (X_1), *Whatsapp* (X_2), dan kecenderungan prokrastinasi akademik (Y) lebih besar dari r Tabel, sehingga 22 butir pernyataan pada kuesioner valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi suatu kuesioner yang berfungsi sebagai indikator dari suatu variabel. Sebuah kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pernyataan didalamnya menunjukkan konsistensi atau kestabilan dari waktu ke waktu.⁶³ Pengujian reliabilitas ini menggunakan rumus *alpha cronbach' alpha*), suatu instrumen dikatakan reliabel jika memiliki nilai koefisien *alpha* sekurang-kurangnya 0,6 yang mana dapat dipahami sebagai berikut:

Jika nilai *cornbach' alpha* $> 0,6$ maka dikatakan variabel tersebut reliabel.

Jika nilai *cornbach' alpha* $< 0,6$ maka dikatakan variabel tersebut tidak reliabel.

a. Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 3. 5 Uji Reliabilitas
Case Processing Summary

⁶³ Sanaky, Saleh, dan Titaley, *Analisis Faktor-faktor Penyebab Keterlambatan pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama MAN 1 Tulehu Maluku Tengah.*, hal. 433.

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure

Berdasarkan tabel diatas dianalisis menggunakan SPSS 23 yang menunjukkan hasil bahwa N (jumlah sampel) sebanyak 30 responden dan dinyatakan semua jawaban tidak ada yang kosong. Hasil pengolahan kuesioner pada uji reliabilitas variabel media sosial *TikTok* (X_1), *Whatsapp* (X_2), dan kecenderungan prokrastinasi akademik (Y) dilihat pada *Cronbach's Alpha* sebagai berikut:

1) Uji Reliabilitas (73 butir item)

Tabel 3. 6 Uji Reliabilitas 73 Butir Item

Variabel	Cronbach's Alpha	Hasil
Media Sosial TikTok (X_1)	0,747	Reliabel
WhatsApp (X_2)	0,682	Reliabel
Kecenderungan Prokrastinasi Akademik (Y)	0,699	Reliabel

2) Uji Reliabilitas (23 butir item)

Tabel 3. 7 Uji Reliabilitas 23 Butir Item

Variabel	Cronbach's Alpha	Hasil
Media Sosial TikTok (X_1)	0,835	Reliabel
WhatsApp (X_2)	0,790	Reliabel
Kecenderungan Prokrastinasi Akademik (Y)	0,723	Reliabel

3) Uji Reliabilitas (22 butir item)

Tabel 3. 8 Uji Reliabilitas 22 Butir Item

Variabel	Cronbach's Alpha	Hasil
Media Sosial TikTok (X ₁)	0,838	Reliabel
WhatsApp (X ₂)	0,790	Reliabel
Kecenderungan Prokrastinasi Akademik (Y)	0,723	Reliabel

Jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6 maka kuesioner bersifat reliabel. Uji reliabilitas ini untuk mengetahui reliabel atau konsistensi instrument pada ketiga variabel. Pada uji ini dapat disimpulkan bahwa variabel media sosial *TikTok* (X₁) dengan nilai 0,838, *Whatsapp* (X₂) dengan nilai 0,790, dan kecenderungan prokrastinasi akademik (Y) dengan nilai 0,723. Maka nilai tersebut dapat diartikan bahwa hasil dari ketiga variabel lebih besar dari 0,6 sehingga dinyatakan reliabel atau konsisten.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan analisis pada suatu penelitian yang dikerjakan dengan memeriksa seluruh data dari instrumen penelitian, seperti catatan, rekaman, dokumen, hasil tes, dan lain-lain. Kegiatan ini dilakukan agar data lebih mudah dipahami, sehingga diperoleh suatu kesimpulan.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif menggunakan rumus statistik. Hasil yang diperoleh dari perhitungan tersebut digunakan sebagai dasar untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Maka untuk menjawab dari rumusan masalah dan membuktikan hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui ada pengaruh atau tidak secara signifikansi antar variabel

independen dan variabel dependen, dengan jumlah variabel pengaruhnya (independen) dua, yaitu penggunaan media sosial *TikTok* dan *WhatsApp*.

1. Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Linearitas)

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas terhadap residual dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.⁶⁴ Tingkat signifikansi yang digunakan $\alpha = 0.05$. Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas p yaitu, jika nilai probabilitas $p \geq 0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi, dan jika probabilitas $p \leq 0,05$, maka asumsi normalitas tidak terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang kuat atau sempurna antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi. Jika multikolinearitas sempurna terjadi pada antar variabel independen, maka koefisien regresi tidak dapat ditentukan pada variabel independen dan nilai *standard error* jadi tidak terhingga.⁶⁵ Menurut Ghozali (2018) pada jurnal yang

⁶⁴ Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda dengan SPSS*, hal. 35.

⁶⁵ *Ibid.*, hal. 19

dikemukakan Feronika, untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas, dapat dilakukan dengan memeriksa nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *tolerance* menggambarkan proporsi variabilitas suatu variabel yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai yang mengindikasikan adanya gejala multikolinearitas adalah nilai: $VIF < 10 > 0,10$.⁶⁶

c. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen bersifat linear atau tidak. Hubungan yang linear diartikan sebagai hubungan yang membentuk garis lurus. Uji ini umumnya dilakukan sebagai prasyarat sebelum analisis regresi, baik regresi linear sederhana maupun regresi linear berganda. Melalui pengujian linearitas, dapat diketahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian berada pada pola garis lurus yang menunjukkan hubungan linear. Pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika *sig. deviation from linearity* $> 0,05$, maka terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel.

Jika *sig. deviation from linearity* $< 0,05$, maka tidak ada hubungan yang linear antara kedua variabel.⁶⁷

- 2) Jika *sig. linearity* $> 0,05$, maka uji linearitas tidak terpenuhi.

⁶⁶ Feronika Kumayas, Anderson G. Kumenaung, da Hanly F. Dj. Siwu, “Pengaruh Jumlah Penduduk Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengangguran terhadap Kemiskinan di Kabupaten Minahasa”, *Jurnal Berkala Efisiensi Ilmiah*, vol. 24, no. 4 (2024). hal. 79.

⁶⁷ I. Wayan Widana dan Putu Lia Muliani, *Uji Persyaratan Analisis* (Klik Media, 2020).

Jika *sig. linearity* < 0,05, maka uji linearitas terpenuhi.

2. Uji Statistik

a. Uji Hipotesis

1) Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya berada dalam kondisi konstan. Uji ini menggunakan nilai α 0,05, dengan ketentuan:

Jika nilai signifikan > α maka H0 diterima.

Jika nilai signifikan < α maka H0 ditolak.⁶⁸

2) Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji ini menggunakan nilai α 0,05, dengan ketentuan:

Jika $t_{hitung} < 0,05$, maka H0 ditolak, artinya terdapat pengaruh signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

⁶⁸ *Ibid.*, hal. 80.

Jika nilai signifikan $t > 0,05$, maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.⁶⁹

Analisis Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu nilai (nilai proporsi) yang mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel bebas yang digunakan dalam persamaan regresi dalam menerangkan variasi variabel tidak bebas.

Koefisien determinasi (R^2) memiliki rentang nilai antara 0 hingga 1 ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang kuat terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai R^2 mendekati 0, maka hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan tergolong lemah.⁷⁰

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan bila jumlah variabel independennya minimal berjumlah sebanyak 2 variabel independen. Penggunaan analisis regresi linear berganda dimaksudkan untuk

⁶⁹ Kumayas, Kumenaung, dan Siwu, "Pengaruh Jumlah Penduduk Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengangguran terhadap Kemiskinan di Kabupaten Minahasa", hal. 80.

⁷⁰ *Ibid.*, hal. 80.

menentukan pengaruh variabel bebas yang biasa disebut dengan X terhadap variabel tak bebas yang biasa disebut dengan Y .⁷¹

$$c. \quad Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

X_1, X_2 : Variabel bebas

ε : *Error term*

⁷¹ Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda dengan SPSS*, hal. 11.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan wawancara kepada guru di SMP Islam Al Firdaus Magelang dan menyebarkan angket dengan jumlah sampel 30 responden dari kelas 7-9 di SMP Islam Al Firdaus Magelang. Pada tahap ini, jumlah kuesioner untuk Media Sosial *TikTok* (X_1) 20 butir pernyataan, *WhatsApp* (X_2) 17 butir pernyataan, dan Kecenderungan Prokrastinasi Akademik (Y) 36 butir pernyataan. Hasil wawancara dan pengolahan data kuesioner pada tahap pelaksanaan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Hasil Wawancara

Nama Responden : Nurul Janah Yuliani, S.Pd dan Dini Eka Sani, S.Pd

Mengampu Mapel : IPA dan Operator

Tabel 4. 1 Hasil Wawancara

No.	Pertanyaan Penelitian	Jawaban Responden
1	Apakah siswa SMP Islam Al Firdaus diperbolehkan untuk membawa HP di sekolah?	Di SMP Islam Al Firdaus diperbolehkan untuk membawa HP tetapi harus dikumpulkan

2	Apakah HP yang dibawa siswa ada kaitannya dengan kegiatan pembelajaran?	HP yang dibawa siswa ke sekolah terkadang dibutuhkan dan ada kaitannya dengan pembelajaran
3	Seberapa sering siswa menggunakan HP untuk berseluncur di media sosial?	Jika untuk <i>scroll</i> sosial media kurang tahu
4	Jika diamati, apakah ada perubahan perilaku siswa yang disebabkan dari penggunaan media sosial?	Tidak signifikan karena tidak mengamati siswa secara 24 jam. Tetapi adanya perubahan dari penggunaan media sosial yang berisi <i>trend</i> baru, karakter baru, dan istilah baru yang didapat dari media sosial. Kemudian bisa mempengaruhi cara bicara, perilaku, dan pergaulan.
5	Jenis media sosial yang digunakan siswa?	Setahu kami media sosial yang digunakan siswa yaitu <i>Instagram</i> dan <i>TikTok</i> , sedangkan media sosial tersebut belum pada usianya

6	Apakah ada hubungan antara penggunaan media sosial dengan keterlambatan siswa dalam menyelesaikan tugas akademik? Apakah mengganggu konsentrasi saat pembelajaran?	Jika pada keterlambatan siswa untuk menyelesaikan tugas akademik mungkin dapat mempengaruhi, <i>screentime</i> dibatasi pada penggunaan <i>gadget</i> , jika berlebihan bisa mempengaruhi akademik dan emosinya
7	Apakah ada hubungan menunda-nunda tugas akademik dengan tingkat prestasi siswa?	Korelasi sosial media dengan tugas akademik tidak terlalu berpengaruh, ada kemungkinan tetapi tidak terlalu, mungkin ke dampak sosial dan emosional.
8	Apakah ada strategi tertentu untuk membantu siswa mengatasi prokrastinasi yang disebabkan media sosial?	Strategi yang digunakan di SMP Islam Al Firdaus Magelang yaitu penggunaan HP ketika pembelajaran saja, dan pada saat dibutuhkan tidak semua dibutuhkan, selebihnya dikumpulkan. Karena penggunaan HP pada pembelajaran bisa menjadikan interaktif dan kreatif

9	Bagaimana dampak penggunaan media sosial terhadap perkembangan akademik siswa dalam jangka panjang?	Dampak penggunaan media sosial pada akademik, misalnya siswa terlalu sering menggunakan media sosial, terkadang siswa belum bisa kontrol emosi, lebih temperamen. Dan kaitannya dengan prestasi yaitu, waktu yang harus digunakan untuk belajar jadi tersita dengan penggunaan media sosial, lupa dengan tugas, dan hasil kurang maksimal
---	---	---

b. Statistik Deskriptif

Tabel 4. 2 Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics									
	N	Range	Min	Max	Mean		Std. Deviation	Variance	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	
Media Sosial TikTok (X1)	30	23.00	8.00	31.00	18.3667	.88860	4.86708	23.689	
WhatsApp (X2)	30	16.00	9.00	25.00	17.0333	.67888	3.71839	13.826	
Kecenderungan Prokrastinasi Akademik (Y)	30	16.00	10.00	26.00	15.4667	.62465	3.42137	11.706	
Valid N (listwise)	30								

Berdasarkan statistik deskriptif dapat diketahui bahwa:

1) Media Sosial *TikTok* (X^1)

- Nilai min= 8, nilai max= 31
- Rata-rata= 18,37
- SD= 4,87 artinya ada perbedaan penggunaan antar siswa yang setuju, ada yang sangat setuju, dan tidak setuju.

2) *WhatsApp* (X^2)

- Nilai min= 9, nilai max= 25
- Rata-rata= 17,03
- SD= 3,71 artinya variasi penggunaan WhatsApp antar siswa tidak sebesar TikTok, jadi lebih mirip satu sama lain.

3) Kecenderungan Prokrastinasi Akademik (Y)

- Nilai min= 10, nilai max= 26
- Rata-rata= 15,47
- SD= 3,42 artinya tingkat prokrastinasi siswa berbeda-beda, tapi tidak terlalu jauh perbedaannya.

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas terhadap residual dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Tingkat

signifikansi yang digunakan $\alpha = 0.05$. Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas p , dengan ketentuan sebagai berikut.

Jika nilai probabilitas $p \geq 0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi.

Jika probabilitas $p \leq 0,05$, maka asumsi normalitas tidak terpenuhi.

Tabel 4. 3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.66652283
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.057
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

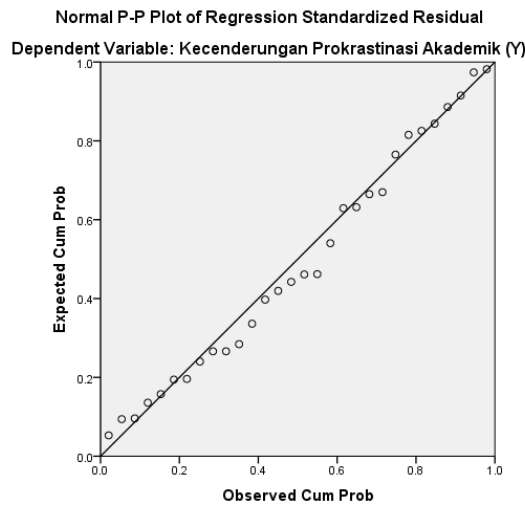
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

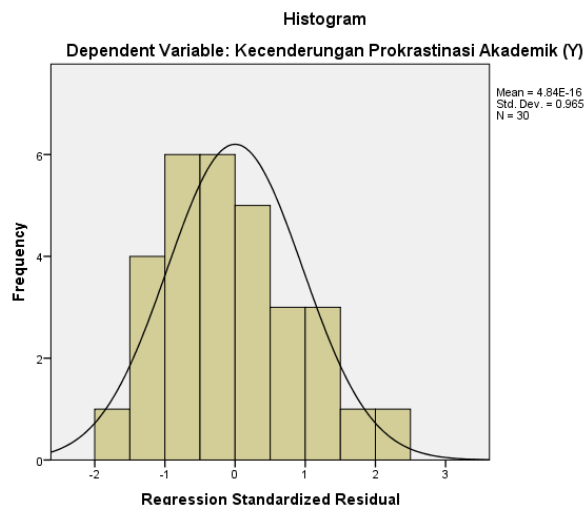
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower Bound of the true significance.

Perhatikan bahwa berdasarkan tabel diketahui nilai probabilitas p atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Karena nilai probabilitas p , yakni 0,200, lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi, yaitu 0,05. Hal ini data berdistribusi normal.



Gambar 4. 1 Normal Probability Plot



Gambar 4. 2 Pendekatan Histogram

Gambar 4.1 merupakan pengujian normalitas dengan pendekatan *normal probability plot*, sementara pada gambar 4.2 pengujian normalitas dengan pendekatan histogram. Diketahui pada gambar awal titik-titik terlihat mengikuti garis diagonal, meskipun ada sedikit penyimpangan dibagian awal dan tengah, namun secara umum sudah cukup dekat dengan garis maka hal ini menunjukkan bahwa ada data residual relatif normal terdistribusi. Sementara pada gambar kedua meskipun bentuk histogram kurang sempurna

simetris, namun sudah cukup menggambarkan pola distribusi normal dan histogram menunjukkan indikasi bahwa residual berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas atau tidak dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor (VIF)*. Nilai VIF yang lebih dari 10 diindikasikan suatu variabel bebas terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. 4 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Media Sosial TikTok (X1)	.991	1.009
	WhatsApp (X2)	.991	1.009

Perhatikan bahwa berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai VIF dari Media Sosial *TikTok* (X1) adalah 1.009 dan nilai VIF dari *WhatsApp* (X2) adalah 1.009. Dikarenakan seluruh nilai $VIF < 10$, maka disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

3) Uji Linearitas

Tabel 4. 5 Uji Linearitas X1

ANOVA Table					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	106.350	11	9.668	.747	.684

(Y) * Media Sosial TikTok (X1)	Between Groups	Linearity	15.704	1	15.704	1.213	.285
		Deviation from Linearity	90.646	10	9.065	.700	.713
		Within Groups	233.117	18	12.951		
		Total	339.467	29			

Pada *linearity* dengan nilai sig. 0,285 > 0,05, maka berkesimpulan uji linearitas tidak terpenuhi.

Pada *deviation from linearity* dengan nilai sig. 0,713 > 0,05, maka berkesimpulan uji linearitas sudah terpenuhi.

Tabel 4. 6 Uji Linearitas X2

ANOVA Table								
				Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Y) * WhatsApp (X2)	Between Groups	(Combined)		255.700	12	21.308	4.324	.003
		Linearity		124.617	1	124.617	25.290	.000
		Deviation from Linearity		131.083	11	11.917	2.418	.050
		Within Groups		83.767	17	4.927		
		Total		339.467	29			

Pada *linearity* dengan nilai sig. 0,000 < 0,05, maka berkesimpulan uji linearitas sudah terpenuhi.

Pada *deviation from linearity* dengan nilai sig. 0,050 = 0,05, maka berkesimpulan uji linearitas sudah terpenuhi

4) Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis linear berganda (*multiple linear*

regression). Analisis regresi linear berganda digunakan bila jumlah variabel independennya minimal berjumlah sebanyak 2 variabel independent. Penggunaan analisis regresi linear berganda dimaksudkan untuk menentukan pengaruh variabel bebas yang biasa disebut dengan *X* terhadap variabel tak bebas yang biasa disebut dengan *Y*. tabel dibawah merupakan hasil analisis regresi linear berganda.

Tabel 4. 7 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4.134	2.960		1.397	.174
	Media Sosial TikTok (X1)	.113	.106	.160	1.064	.297
	WhatsApp (X2)	.544	.139	.591	3.923	.001

a. Dependent Variable: Kecenderungan Prokrastinasi Akademik (Y)

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y = 4.134 + 0.113X_1 + 0.544X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Diketahui nilai konstanta adalah 4.134. Nilai tersebut dapat diartikan apabila Media Sosial *TikTok* (X_1) dan *WhatsApp* (X_2) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen Kecenderungan

Prokrastinasi Akademik (Y), maka nilai variabel dependen Kecenderungan Prokrastinasi Akademik (Y) adalah 4.134.

- Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel Media Sosial *TikTok* (X_1) adalah 0.113, yaitu bernilai positif. Hal ini ketika Media Sosial *TikTok* (X_1) meningkat sebesar 1 satuan, maka Kecenderungan Prokrastinasi Akademik (Y) cenderung meningkat sebesar 0.113.
- Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel *WhatsApp* (X_2) adalah 0.544, yaitu bernilai positif. Hal ini ketika *WhatsApp* (X_2) meningkat sebesar 1 satuan, maka Kecenderungan Prokrastinasi Akademik (Y) cenderung meningkat sebesar 0.544

5) Uji Hipotesis

a) Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji statistik t digunakan mengetahui tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Tabel 4.7 menyajikan nilai koefisien regresi, serta nilai statistik t untuk pengujian pengaruh secara parsial.

Tabel 4. 8 Uji T

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	4.134	2.960		1.397	.174		
	Media Sosial TikTok (X1)	.113	.106	.160	1.064	.297	.991	1.009

WhatsApp (X ₂)	.544	.139	.591	3.923	.001	.991	1.009
-------------------------------	------	------	------	-------	------	------	-------

a. Dependent Variable: Kecenderungan Prokrastinasi Akademik (Y)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diperoleh hasil:

- Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel Media Sosial *TikTok* (X₁) adalah 0.113, yaitu tidak signifikan. Hal ini berarti Media Sosial *TikTok* (X₁) tidak berpengaruh positif terhadap Kecenderungan Prokrastinasi Akademik (Y). Diketahui statistik t atau t hitung dari Media Sosial *TikTok* (X₁) adalah $1.064 < t \text{ tabel} = 2,051$ dan nilai Sig. adalah 0.297, yaitu $>$ tingkat signifikansi 0,05 maka Media Sosial *TikTok* (X₁) tidak berpengaruh signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Media Sosial *TikTok* (X₁) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Kecenderungan Prokrastinasi Akademik (Y).
- Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel *WhatsApp* (X₂) adalah 0.544, yaitu bernilai positif atau signifikan. Hal ini berarti *WhatsApp* (X₂) berpengaruh positif terhadap Kecenderungan Prokrastinasi Akademik (Y). Diketahui statistik t atau t hitung dari *WhatsApp* (X₂) adalah $3.923 > t \text{ tabel} = 2,051$ dan nilai Sig. 0.001, yaitu $<$ tingkat signifikansi 0,05, maka *WhatsApp* (X₂) berpengaruh signifikan terhadap Kecenderungan Prokrastinasi Akademik (Y). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *WhatsApp* (X₂) berpengaruh positif dan

signifikan terhadap Kecenderungan Prokrastinasi Akademik (Y).

b) Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel tak bebas Kecenderungan Prokrastinasi Akademik (Y).

Tabel 4. 9 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	133.267	2	66.633	8.725	.001 ^b
	Residual	206.200	27	7.637		
	Total	339.467	29			

a. Dependent Variable: Kecenderungan Prokrastinasi Akademik (Y)

b. Predictors: (Constant), WhatsApp (X₂), Media Sosial TikTok (X₁)

$$27 = 30 - 2 - 1 = 27$$

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai F hitung 8,725 dan nilai Sig. adalah 0,001. Diketahui nilai F hitung $8,725 > F$ tabel 3,354 dan nilai Sig. adalah $0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen Media Sosial *TikTok* (X₁) dan *WhatsApp* (X₂) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap Kecenderungan Prokrastinasi Akademik (Y).

Koefisien determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu nilai (nilai proporsi) yang mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel bebas yang digunakan dalam persamaan regresi dalam menerangkan variasi variabel tidak bebas.

Tabel 4. 10 Uji Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.627 ^a	.393	.348	2.76352
a. Predictors: (Constant), WhatsApp (X2), Media Sosial TikTok (X1)				
b. Dependent Variable: Kecenderungan Prokrastinasi Akademik (Y)				

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai koefisien determinasi (R -Square) adalah 0,393. Nilai tersebut dapat diartikan variabel Media Sosial *TikTok* (X_1) dan *WhatsApp* (X_2) mampu mempengaruhi Kecenderungan Prokrastinasi Akademik (Y) sebesar 39,3% sementara sisanya sebesar $100\% - 39,3\% = 60,7\%$ yang dipengaruhi oleh variabel atau faktor lainnya.

B. Pembahasan

1. Korelasi antara penggunaan media sosial TikTok dan WhatsApp dengan kecenderungan prokrastinasi akademik siswa SMP Islam Al Firdaus Magelang

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat hubungan antara penggunaan media sosial *TikTok*

dan *WhatsApp* dengan kecenderungan prokrastinasi akademik siswa SMP Islam Al Firdaus Magelang. Hal ini ditunjukkan melalui nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,393. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebesar 39,3% variasi dalam prokrastinasi akademik dapat dijelaskan oleh dua variabel independen, yaitu penggunaan media sosial *TikTok* (X^1) dan *WhatsApp* (X^2). Sementara itu, sisanya 60,7% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara penggunaan media sosial *TikTok* dan *WhatsApp* dengan kecenderungan prokrastinasi akademik siswa. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, rata-rata penggunaan media sosial *TikTok* mencapai 18,36, *WhatsApp* 17,03, dan kecenderungan prokrastinasi akademik 15,47. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial tergolong tinggi, sementara tingkat prokrastinasi akademik siswa berada pada kategori sedang. Artinya, sebagian besar siswa aktif menggunakan media sosial setiap hari, baik untuk hiburan maupun komunikasi, dan hal ini berpotensi memengaruhi pola belajar mereka.

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel penggunaan *TikTok* (X^1) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,297 > 0,05$, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik siswa. Hal ini berarti, meskipun koefisien regresi *TikTok* bernilai positif 0,113, namun kontribusinya tidak cukup besar untuk memengaruhi tingkat prokrastinasi akademik secara nyata. Artinya, penggunaan *TikTok* tidak dapat dianggap

sebagai faktor utama yang mendorong siswa SMP Islam Al Firdaus Magelang untuk menunda tugas akademik.

Sebaliknya, hasil uji t pada variabel *WhatsApp* (X^2) menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Nilai ini membuktikan bahwa *WhatsApp* memiliki pengaruh signifikansi terhadap prokrastinasi akademik siswa. Koefisien regresi sebesar 0,544. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa *WhatsApp* menjadi salah satu faktor yang mendorong munculnya prokrastinasi pada siswa.

Hasil wawancara dari pemaparan guru yaitu, jika pada keterlambatan siswa untuk menyelesaikan tugas akademik mungkin dapat mempengaruhi, *screentime* dibatasi pada penggunaan *gadget*, jika berlebihan bisa mempengaruhi akademik dan emosinya.

Fenomena ini sejalan dengan teori Uses and Gratifications yang menyatakan bahwa pengguna media sosial termotivasi untuk memenuhi kebutuhan hiburan, interaksi sosial, dan pengalihan perhatian. Ketika kebutuhan hiburan lebih dominan dibanding kebutuhan belajar, siswa cenderung mengabaikan tanggung jawab akademik. Dalam konteks ini, media sosial menjadi sarana distraksi yang memicu munculnya kebiasaan menunda-nunda pekerjaan akademik.⁷²

Hasil penelitian ini sama dengan teori yang dikemukakan oleh Ferrari yang menyatakan bahwa prokrastinasi akademik seringkali dipengaruhi oleh gangguan eksternal, salah satunya media sosial. Media sosial dapat

⁷² Hans Karunia, Nauvalina Ashri, dan Dr Irwansyah, "Fenomena Penggunaan Media Sosial : Studi Pada Teori Uses and Gratification", *Jurnal Teknologi dan Informasi Bisnis* (2021).

menjadi distraksi yang mengurangi fokus siswa terhadap tugas-tugas akademik yang harus diselesaikan.⁷³ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang nyata antara penggunaan media sosial khususnya *WhatsApp* dengan kecenderungan prokrastinasi akademik siswa SMP Islam Al Firdaus Magelang.

2. Pengaruh media sosial TikTok dan WhatsApp terhadap kemunculan budaya prokrastinasi siswa

Koefisien regresi yang diperoleh dalam model persamaan, yaitu $Y = 4.134 + 0.113X_1 + 0.544X_2 + e$, menunjukkan bahwa penggunaan *TikTok* dan *WhatsApp* secara bersama-sama mendorong kenaikan nilai prokrastinasi akademik (Y). Nilai koefisien regresi pada kedua variabel bersifat positif, sehingga arah pengaruhnya sama, yaitu meningkatkan kecenderungan prokrastinasi. Artinya, semakin tinggi penggunaan kedua media sosial tersebut, semakin besar pula kecenderungan siswa untuk menunda penyelesaian tugas akademik.

Maka dapat diketahui bahwa media sosial *TikTok* dan *WhatsApp* secara bersama-sama memberikan kontribusi positif terhadap kemunculan budaya prokrastinasi akademik. Namun, yang dimaksud dengan kontribusi positif bukan berarti pengaruh yang baik, melainkan kontribusi nyata dalam meningkatkan kebiasaan menunda. Oleh karena itu, artinya penggunaan media sosial khususnya *WhatsApp*, memiliki dampak negatif terhadap

⁷³ M. Ammar Muntazhim, "Hubungan Regulasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang Sedang Menyusun Skripsi", *Acta Psychologia*, vol. 4, no. 1 (2022), hal. 23.

pembentukan budaya belajar siswa yang cenderung mendorong prokrastinasi.

Pemaparan pada kegiatan wawancara yaitu, dampak penggunaan media sosial pada akademik, misalnya siswa terlalu sering menggunakan media sosial, terkadang siswa belum bisa kontrol emosi, lebih temperamen. Dan kaitannya dengan prestasi yaitu, waktu yang harus digunakan untuk belajar jadi tersita dengan penggunaan media sosial, lupa dengan tugas, dan hasil kurang maksimal

Hasil penelitian ini sama dengan teori yang dikemukakan oleh Steel (2007), yang menunjukkan bahwa meningkatnya penggunaan media digital menciptakan budaya baru di kalangan siswa, yaitu menunda sambil online.⁷⁴

Menurut Basco, Prokrastinasi sering kali muncul akibat rasa malas yang menimbulkan dampak negatif terhadap diri individu. Saat ini, internet menjadi salah satu aktivitas yang paling diminati, di samping kegiatan lain yang dianggap menyenangkan seperti menonton, berbincang, atau mendengarkan musik. Kecenderungan untuk lebih memilih aktivitas-aktivitas tersebut dibandingkan menyelesaikan tugas yang seharusnya dikerjakan merupakan salah satu ciri perilaku prokrastinasi. Adapun indikator penggunaan internet yang berlebihan meliputi perasaan terlalu asyik dalam menggunakan internet, kebutuhan untuk menambah waktu penggunaan guna memperoleh kepuasan, ketidakmampuan mengurangi

⁷⁴ Arrazzaqu Widya Neidi, "Hubungan antara Intensitas Penggunaan Media Sosial dan Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa", *Acta Psychologia*, vol. 1, no. 2 (2019), hal. 98.

intensitas penggunaan, munculnya kegelisahan ketika mengurangi atau menghentikan akses internet, peningkatan durasi penggunaan, kehilangan hal-hal penting, kecenderungan menyembunyikan aktivitas daring dari orang terdekat, serta menjadikan internet sebagai bentuk pelarian dari permasalahan pribadi.⁷⁵

3. Faktor-faktor yang menyebabkan munculnya prokrastinasi akademik siswa di SMP Islam Al Firdaus Magelang

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor utama yang menyebabkan prokrastinasi akademik siswa SMP Islam Al Firdaus Magelang adalah penggunaan media sosial *WhatsApp*. Aplikasi ini memiliki pengaruh signifikan karena selain digunakan untuk komunikasi akademik dengan guru atau teman, siswa juga memanfaatkan sebagai sarana hiburan, percakapan ringan, dan berbagi konten non-akademik. Hal tersebut yang menyebabkan siswa terdistraksi dan cenderung menunda tugas.

Sementara itu, penggunaan *TikTok* dalam penelitian ini terbukti tidak berpengaruh signifikan. Hal ini dapat terjadi karena beberapa alasan, yaitu 1) Intensitas penggunaan *TikTok* di kalangan siswa SMP Islam Al Firdaus Magelang tidak terlalu tinggi; 2) *TikTok* dipandang sebagai hiburan sesaat; dan 3) Siswa terbiasa membatasi waktu penggunaan *TikTok* sehingga dampaknya terhadap prokrastinasi tidak terlalu besar.

⁷⁵ Wahyuni Husnah, "Pengaruh Penggunaan Internet terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi di Universitas Negeri Makassar", *Jurnal Program Studi Pendidikan Masyarakat* (2022).

Selain faktor penggunaan media sosial, prokrastinasi akademik siswa juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti secara langsung dalam penelitian ini. Hal ini terlihat dari nilai koefisien determinasi R^2 yang hanya sebesar 39,3%. Artinya, masih ada 60,7% variasi prokrastinasi akademik yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar media sosial. Beberapa faktor tersebut dijelaskan dalam *essay* singkat yang diisi oleh siswa, diantaranya rendahnya motivasi, seperti malas, lupa, bingung dalam mengerjakan tugas, aktivitas lain yang sehingga tidak ada waktu untuk mengerjakan tugas, kurang berkonsentrasi, lelah dengan kegiatan di luar akademik, merasa belum bisa menjawab, dan butuh waktu untuk memulai mengerjakan tugas.

Dengan demikian, munculnya prokrastinasi akademik siswa di SMP Islam Al Firdaus Magelang tidak hanya disebabkan oleh penggunaan media sosial, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal siswa. Namun, dalam konteks penelitian ini *WhatsApp* menjadi faktor dominan yang terbukti memiliki pengaruh signifikan.

Hasil penelitian ini sama dengan teori yang dikemukakan oleh Solomon dan Rothblum, terdapat berbagai konsekuensi yang muncul ketika siswa melakukan prokrastinasi akademik, di antaranya adalah penyelesaian tugas dengan hasil yang kurang optimal. Kondisi ini terjadi karena adanya faktor yang disebabkan adanya rendahnya motivasi, kecemasan, dan *stress*.⁷⁶

⁷⁶ Risma Nabila, "*Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Prokrastinasi Akademik: Studi pada Mahasiswa Perguruan Tinggi*", vol. 1, no. 2, hal. 3.

Berdasarkan teori prokrastinasi akademik menurut Ferrari dan Schouwenburg, perilaku menunda tugas muncul akibat interaksi antara faktor internal (seperti rendahnya self-regulation dan motivasi) dan faktor eksternal (seperti lingkungan sosial dan distraksi digital). Dalam konteks penelitian ini, penggunaan media sosial berperan sebagai faktor eksternal yang memperkuat kecenderungan prokrastinasi, terutama ketika siswa belum mampu mengendalikan waktu penggunaan media secara efektif.⁷⁷

⁷⁷ Muntazhim, “Hubungan Regulasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang Sedang Menyusun Skripsi”.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan Penelitian

Berdasarkan hasil pada penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat korelasi antara penggunaan media sosial dengan kecenderungan prokrastinasi akademik siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,393 yang berarti bahwa 39,3% variasi prokrastinasi akademik siswa dapat dijelaskan oleh variabel penggunaan media sosial *TikTok* dan *WhatsApp*, sedangkan sisanya sebesar 60,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.
2. Pengaruh parsial menunjukkan bahwa variabel *WhatsApp* berpengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik siswa, sedangkan *TikTok* tidak. Variabel *WhatsApp* memiliki nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dengan koefisien regresi positif sebesar 0,544, yang berarti semakin tinggi penggunaan *WhatsApp*, semakin tinggi pula kecenderungan siswa untuk menunda tugas akademik. Sebaliknya, variabel *TikTok* memiliki nilai signifikansi $0,297 > 0,05$ sehingga tidak terbukti berpengaruh secara nyata terhadap prokrastinasi akademik.
3. Pengaruh simultan menunjukkan bahwa penggunaan media sosial *TikTok* dan *WhatsApp* secara bersama-sama berkontribusi signifikan terhadap prokrastinasi akademik siswa. hasil uji F menunjukkan nilai F hitung

sebesar $8,725 > F \text{ tabel } 3,354$ dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa keduanya memiliki pengaruh yang sama, yaitu meningkatkan kecenderungan prokrastinasi akademik siswa.

4. Faktor utama penyebab prokrastinasi akademik siswa di SMP Islam Al Firdaus Magelang adalah penggunaan *WhatsApp*. Selain itu, terdapat faktor lain di luar media sosial juga turut mempengaruhi, diantara lain rendahnya motivasi belajar dan faktor psikologis.
5. Faktor pendukung utama penelitian ini adalah relevansi topik, dukungan responden, dan kemudahan akses teknologi, sementara faktor penghambat utamanya adalah keterbatasan jumlah sampel, waktu penelitian, dan kendala kejujuran responden. Meski demikian, penelitian tetap berhasil menggambarkan hubungan antara penggunaan media sosial dan perilaku prokrastinasi akademik dengan cukup jelas.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa SMP Islam Al Firdaus Magelang

Siswa diharapkan dapat menggunakan media sosial khususnya *WhatsApp*, secara lebih bijak dengan membatasi waktu penggunaannya. Siswa perlu memprioritaskan penyelesaian tugas akademik sebelum menggunakan

media sosial untuk kepentingan hiburan atau interaksi sosial. Selain itu, diperlukan kesadaran diri untuk mengatur waktu belajar dengan baik.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya berfokus pada dua variabel independen, yaitu penggunaan media sosial *TikTok* dan *WhatsApp* dengan nilai R^2 sebesar 39,3%. Hal ini berarti masih terdapat 60,7% variasi prokrastinasi akademik yang dipengaruhi oleh faktor lain. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain, seperti motivasi belajar atau faktor psikologis. Penelitian lebih lanjut juga dapat dilakukan dengan memperluas jumlah responden maupun menggunakan metode penelitian kualitatif untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai perilaku prokrastinasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amruddin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Sukoharjo: PENERBIT PRADINA PUSTAKA. (2022).
- Anjel, Cry Cinta Putri, Betris Lovely Lengkoang, Sandra J.R Kainde, dan Deske w Mandagi. “Branding Institusi Pendidikan Melalui Media Sosial Instagram”, *SEIKO : Journal of Management & Business*. (2022): 45.
- Dini Eka Sani. “Hasil Wawancara dengan Ibu Dini Eka Sani”, wawancara. (10 Maret 2025).
- Dyah Nirmala Arum Janie. *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda dengan SPSS*.
- Fathoni, Achmad Robbi dan Erdina Indrawati. “Pengaruh Self-regulated Learning dan Motivasi Berprestasi Terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa”, *Jurnal Indonesia Sosial Sains*. (2022): 1018.
- Fauziah, Isna Nadhifah Nur, Selly Ade Saputri, dan Yusuf Tri Herlambang. “Teknologi Informasi: Dampak Media Sosial pada Perubahan Sosial Masyarakat”, *IMEIJ: Indo-MathEdu Intellectuals Journal*. (2024): 758.
- Fronika, Winda. *Pengaruh Media Sosial terhadap Sikap Remaja*. (2019).
- Hadiarni, Kiki Mariah, dan Santika Arizky Pratama. “Investigasi Prokrastinasi Siswa dalam Perspektif Penggunaan Media Sosial”, *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*. (2023).
- Handayani, Fitri, Riqqah Annisa Maharani, Desyandri, Irdamurni. “Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*. (2022): 11362–3.
- Hartinah, Siti, Aat Sriati, dan Cecep Eli Kosasih. “Gambaran Tingkat Gejala Kecanduan Media Sosial pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Padjajaran”, *Jurnal Keperawatan BSI*. (2019): 125.
- Husain, Abdul Rivai, Tuti Wantu, dan Moh. Rizal Pautina. “Perilaku Prokrastinasi Akademik dan Faktor Penyebabnya pada Mahasiswa”, *Student Journal of Guidance and Counselling*. (2023): 147.
- Irmayanti, Rima. “Perencanaan Karier pada Peserta Didik SMP”, *QUANTA*. (2019): 1.
- Janah, Nurul. “Hasil Wawancara dengan Ibu Nurul Janah”, wawancara. (10 Maret 2025).

- Karunia, Hans, Nauvalina Ashri, dan Dr Irwansyah. “Fenomena Penggunaan Media Sosial : Studi Pada Teori Uses and Gratification”, *Jurnal Teknologi dan Informasi Bisnis*. (2021).
- Karuniawati, Ayu dan Muhsin. 2019, “Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kesulitan Belajar”, *Economic Education Analysis Journal*. (2019): 798–9.
- Khansa, Shazrin Daniyah dan Kinkin Yduliaty Subarsa Putri. “Pengaruh Sosial Media TikTok terhadap Gaya Hidup Remaja”, *Jurnal Ilmu Komunikasi*. (2022): 134–5.
- Kumayas, Feronika, Anderson G. Kumenaung, dan Hanly F. Dj. Siwu. “Pengaruh Jumlah Penduduk Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengangguran terhadap Kemiskinan di Kabupaten Minahasa”, *Jurnal Berkala Efisiensi Ilmiah*. (2024).
- Masganti. *Perkembangan Peserta Didik*, Medan: PERDANA PUBLISHING. (2021).
- Muhammad Rifa’i. *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)*, Medan: CV. Widya Puspita. (2018).
- Muntazhim, M. Ammar. “Hubungan Regulasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang Sedang Menyusun Skripsi”, *Acta Psychologia*. (2022): 23.
- Muyana, Siti. “Prokrastinasi Akademik Dikalangan Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling”, *Jurnal Ilmiah Counsellia*. (2018): 46.
- Nabila, Risma. “Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Prokrastinasi Akademik: Studi pada Mahasiswa Perguruan Tinggi”, *Jurnal Teknologi Pendidikan*. hal. 3.
- Naraama Koten, Florentinus Primarius, Adi Jufriansah, dan Hamzarudi Hikmatiar. “Analisis Penggunaan Aplikasi Whatsapp sebagai Media Informasi dalam Pembelajaran: Literature Review”, *Jurnal Ilmu Pendidikan STKIP Kusuma Negara*. (2022): 73.
- Neidi, Arrazzaqu Widya. “Hubungan antara Intensitas Penggunaan Media Sosial dan Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa”, *Acta Psychologia*. (2019): 98.
- Nuralan, Sitti, Muh. Khaerul Ummah, dan Haslinda. “Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi di SD Negeri 5 Tolitoli”, *Pendekar Jurnal*. (2022): 15.
- Nurbawani, Aris. “Motivasi Keaktifan Mahasiswa dalam Perkuliahan Secara Daring pada Masa Pandemi COVID-19 dalam Perspektif Teori Pengharapan

- Victor Harold Vroom”, *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*. (2022): 182.
- Okvireslian, Sischa. “Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp sebagai Media Pembelajaran dalam Jaringan kepada Peserta Didik Paket B UPTD SPNF SKB Kota Cimahi”, *Jurnal Comm-Edu*. (2021): 132–3.
- Permata, Rezha Anugrah, Andik Matulesy, dan Suhadianto. “Efikasi diri dan media sosial: faktor penentu prokrastinasi akademik siswa SMA”, *Jurnal Penelitian Psikologi*. (2024): 330.
- Perwirawati, Elok. “Menyikapi Konten Negatif pada Platform Media Sosial TikTok”, *Jurnal Kaganga*. (2023): 19.
- Pristiwanti, Desi, Bai Badariah, Hidayat Sholeh, dan Ratna Sari Dewi. “Pengetian Pendidikan”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. (2022): 7912.
- Pujiono, Andrias. “Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bagi Generasi Z”, *Didache: Journal of Christian Education*. (2021): 7.
- Pustikayasa, I. Made. “Grup WhatsApp sebagai Media Pembelajaran (WhatsApp Group as Learning Media)”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu*. (2019): 55, 56, 60.
- Rahmat, Yatzhia Yaumil, Sri Muliati Abdullah, dan Narastri Insan Utami. “Hubungan antara Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram dengan Citra diri Pada Remaja”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*. (2024): 41079.
- Ramadhan, Erfan, Hikmatu Sadiyah, Ramtia Darma Putri, dan Rizky Andana Pohan. “Analisis Prokrastinasi Akademik Siswa di Sekolah”, *CONSILIUM: Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan*. (2020): 47.
- Ramli, M. “Hakikat Pendidikan dan Peserta Didik”, *TARBIYAH ISLAMIAH*. (2015): 68–9.
- Ramly, Rizal Arizaldy. “Penerapan Komunitas Belajar Melalui Aplikasi WhatsApp sebagai upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Sejarah”, *Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. (2021): 150.
- Ramzi, Muhammad, Tuanku Auliarahman, Muhammad Andi, dan Jnaidi Salat. “Dampak Positif dan Negatif dalam Penggunaan Aplikasi TikTok Dikalangan Masyarakat”, *Jurnal Literasi Informatika*. (2023).
- Rante, Susanna Vonny Noviana dan Harmelia Tulak. “Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas IV SDN 4 Makale Utara”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*. (2023): 3227.

- Retnasary, Maya and Diny Fitriawati. "Analisis akun TikTok @Iramira sebagai Media Pembelajaran Edukasi", *Jurnal Ilmu Komunikasi*. (2022): 4.
- Sadriani, Andi, Ibrahim Arifin, dan M. Ridwan Said Ahmad. "Peran Guru Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan di Era Digital", *Prosiding Seminar Nasional*. (2023): 33.
- Safiinattunnajah, Ruhil dan Zulian Fikry. "Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa Pengguna Media Sosial", *Jurnal Pendidikan Tambusai*. (2021): 228.
- Salsabila, Erya Fahra, Guruh Sukma Hanggara, dan Restu Dwi Ariyanto. "Pengaruh Media Sosial TikTok terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa SMK PGRI 2 Kediri", *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*. (2021): 37.
- Salsabillah, Melda, Ahmad Sabandi, Nurhizah Gistuati, dan Hanif Al Kadri. "Budaya Organisasi Sekolah Menengah Kejuruan", *Journal Higher Educational Management*. (2022): 30.
- Sanaky, Musrifah Mardiani, La Moh. Saleh, dan Henriette D. Titaley. "Analisis Faktor-faktor Penyebab Keterlambatan pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama MAN 1 Tulehu Maluku Tengah". (2021): 433.
- Sari, Astari Clara, Rini Hartina, Reski Awalita, Hana Irianti, dan Nurul Ainun. "Komunikasi dan Media Sosial", *Jurnal the Messenger*. (2018).
- Sidik Priadana dan Denok Sunarsi. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Pascal Books. (2021)
- Subhaktiyasa, Putu Gede. "Evaluasi Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif: Sebuah Studi Pustaka", *Journal of Education Research*. (2024): 5602.
- Suryadi, Edi, M. Hidayat Ginanjar, dan M. Priyatna. "Penggunaan Sosial Media WhatsApp dan Pengaruhnya terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*. (2018): 5–7.
- Titik Kristiyani. *Self-Regulated Learning: Konsep, Implikasi, dan Tantangannya bagi Siswa di Indonesia*, Sanata Dharma University Press. (2016).
- Tresnawati, Ika Wahyuni dan Najlatun Naqiyah. "Hubungan antara Kontrol Diri dan Perilaku Asertif dengan Prokrastinasi Akademik Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 34 Surabaya", *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*. (2020): 26.

- Wahyuni Husnah. “Pengaruh Penggunaan Internet terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi di Universitas Negeri Makassar”, *Jurnal Program Studi Pendidikan Masyarakat*. (2022).
- Watie, Errika Dwi Setya. “Komunikasi dan Media Sosial (Communications and Social Media)”, *THE MESSENGER*. (2011): 71.
- “WhatsApp”, *WIKIPEDIA*. <https://id.wikipedia.org/wiki/WhatsApp>.
- Wicaksono, Luhur. 2017, “Prokrastinasi Akademik Mahasiswa”, *Jurnal Pembelajaran Prospektif*. (2017): 67-70.
- Widana, I. Wayan dan Putu Lia Muliani. *Uji Persyaratan Analisis*, Klik Media. (2020).
- Widianto, Edi, Alfina Anisna'il Husna, Annisa Nur Sasami, Erza Fitri Rizkia, Fitriana Kusuma Dewi, dan Shindy Aura Intan Cahyani. “Pemanfaatan Media Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi”, *Journal of Education and Teaching*. (2021): 214.
- Yuhandra, Erga, Suwari Akhmaddhian, Anthon Fthanudien, dan Teten Tendiyanto. “Penyuluhan Hukum tentang Dampak Positif dan Negatif Penggunaan Gadget dan Media Sosial”, *Empowment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. (2021): 80.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

UNTUK TENAGA PENDIDIK DI SMP ISLAM AL FIRDAUS MAGELANG

No.	Pertanyaan Penelitian
1	Apakah siswa SMP Islam Al Firdaus diperbolehkan untuk membawa HP di sekolah?
2	Apakah HP yang dibawa siswa ada kaitannya dengan kegiatan pembelajaran?
3	Seberapa sering siswa menggunakan HP untuk berseluncur di media sosial?
4	Jika diamati, apakah ada perubahan perilaku siswa yang disebabkan dari penggunaan media sosial?
5	Jenis media sosial yang digunakan siswa?
6	Apakah ada hubungan antara penggunaan media sosial dengan keterlambatan siswa dalam menyelesaikan tugas akademik? Apakah mengganggu konsentrasi saat pembelajaran?
7	Apakah ada hubungan menunda-nunda tugas akademik dengan tingkat prestasi siswa?

8	Apakah ada strategi tertentu untuk membantu siswa mengatasi prokrastinasi yang disebabkan media sosial?
9	Bagaimana dampak penggunaan media sosial terhadap perkembangan akademik siswa dalam jangka panjang?

Lampiran 2: Angket/Kuesioner Penelitian untuk Penetapan Judul

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP KECENDERUNGAN PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA DI SMP ISLAM AL FIRDAUS MAGELANG

A. Profil Responden

1. Nama Lengkap :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia :
4. Kelas :
5. No. HP :

B. Petunjuk Pengisian Angket/Kuesioner

1. Isilah identitas responden dengan benar dan teliti.
2. Bacalah pertanyaan dengan teliti pada pertanyaan angket/kuesioner dibawah ini sebelum menjawab.
3. Jawab pertanyaan dengan jujur sesuai dengan keadaan sebenarnya.
4. Berikan tanda (✓) pada jawaban yang dianggap sesuai.
5. Semua pertanyaan wajib dijawab.

C. Pertanyaan

1. Berapa lama waktu yang dihabiskan setiap hari untuk berseluncur di media sosial?
☐ Kurang dari 30 menit

- ☐ 1-2 jam
- ☐ 3-4 jam
- ☐ Lebih dari 5 jam

2. *Platform* media sosial apa yang paling sering digunakan?

- ☐ Instagram
- ☐ TikTok
- ☐ YouTube
- ☐ WhatsApp
- ☐ Facebook
- ☐ Twitter
- ☐ Telegram
- ☐ Lainnya.....

3. Berapa banyak notifikasi yang diterima dalam sehari?

- ☐ Kurang dari 10 notifikasi
- ☐ 10-30 notifikasi
- ☐ 30-50 notifikasi
- ☐ Lebih dari 50 notifikasi

4. Berapa sering Anda memeriksa media sosial saat sedang belajar atau menyelesaikan tugas akademik?

- ☐ Sangat sering
- ☐ Sering
- ☐ Kadang-kadang
- ☐ Jarang

5. Saat menunda tugas, apakah Anda lebih cenderung untuk menghabiskan waktu di media sosial daripada mengerjakan tugas?
- ☐Sangat sering
- ☐Sering
- ☐Kadang-kadang
- ☐Jarang
6. Berapa sering Anda merasa terjebak dalam *scrolling* media sosial yang berlebihan, meskipun tahu jika harus mengerjakan tugas?
- ☐Sangat sering
- ☐Sering
- ☐Kadang-kadang
- ☐Jarang
7. Apakah kecenderungan untuk menunda-nunda tugas semakin meningkat setelah menggunakan media sosial lebih sering?
- ☐Sangat setuju
- ☐Setuju
- ☐Netral
- ☐Tidak setuju
- ☐Sangat tidak setuju
8. Berapa sering Anda merasa terganggu atau kehilangan fokus dari tugas yang sedang dikerjakan karena menggunakan media sosial?
- ☐Sangat sering
- ☐Sering

☐Kadang-kadang

☐Jarang

9. Apakah Anda merasa media sosial membuat kurang prduktif dalam menyelesaikan tugas sekolah?

☐Sangat setuju

☐Setuju

☐Netral

☐Tidak setuju

☐Sangat tidak setuju

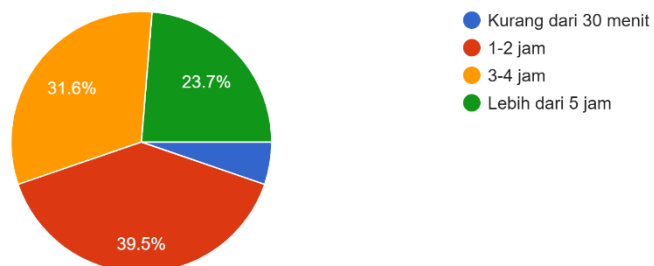
10. Jelaskan alasan kenapa menunda-nunda dalam mengerjakan tugas akademik?

.....
.....
.....

Jawaban Responden:

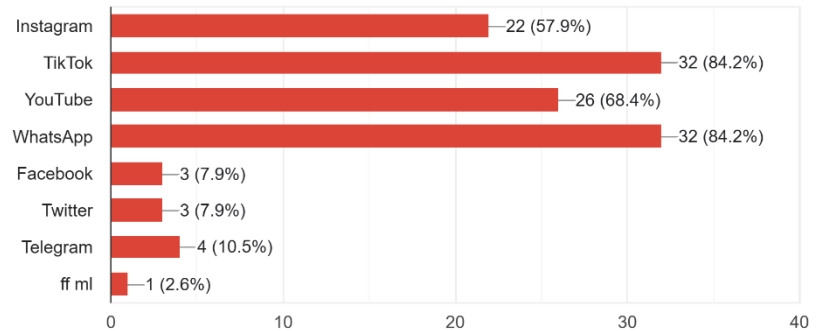
1. Berapa lama waktu yang dihabiskan setiap hari untuk berseluncur di media sosial?

38 responses



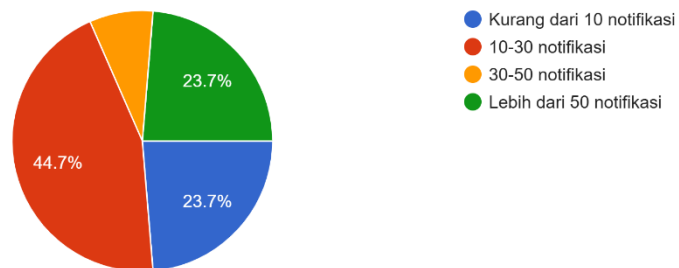
2. Media sosial apa yang paling sering digunakan?

38 responses



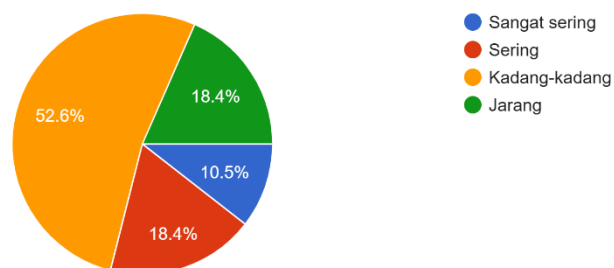
3. Berapa banyak notifikasi yang diterima dalam sehari?

38 responses



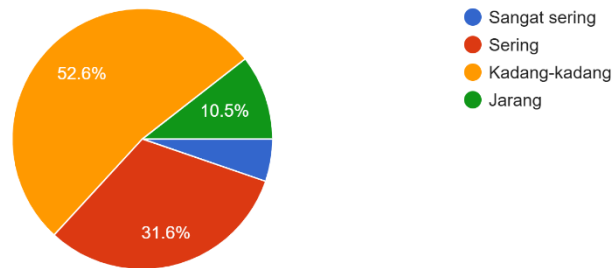
4. Seberapa sering Anda memeriksa media sosial saat sedang belajar atau menyelesaikan tugas akademik?

38 responses



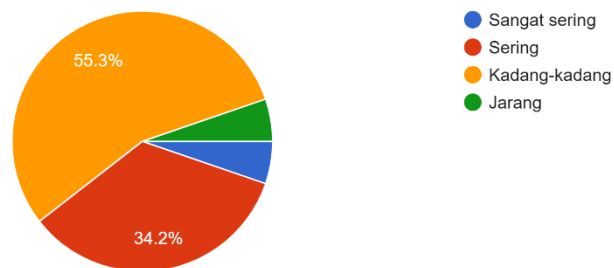
5. Saat menunda tugas, apakah Anda lebih cenderung untuk menghabiskan waktu di media sosial daripada mengerjakan tugas?

38 responses



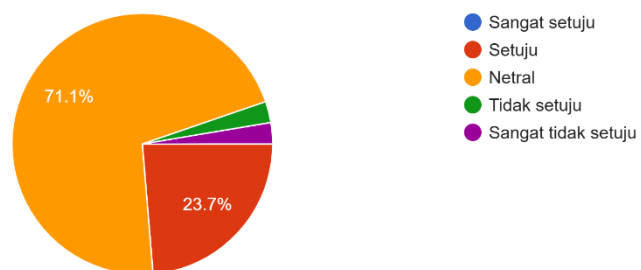
6. Seberapa sering Anda merasa terjebak dalam "scrolling" media sosial yang berlebihan, meskipun tahu jika harus mengerjakan tugas?

38 responses



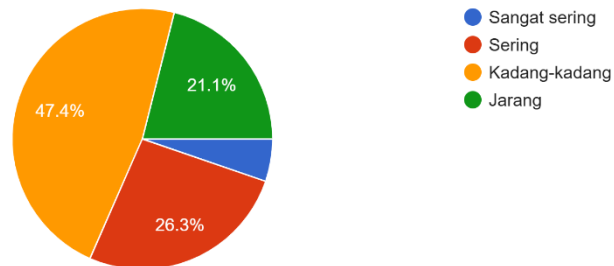
7. Apakah kecenderungan untuk menunda-nunda tugas semakin meningkat setelah menggunakan media sosial lebih sering?

38 responses



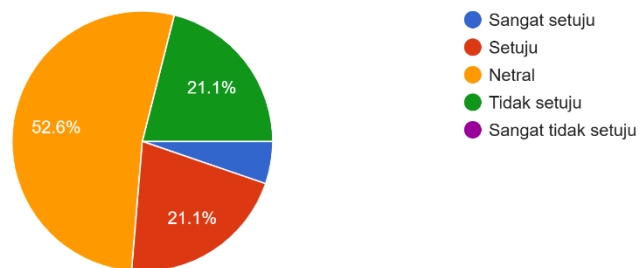
8. Seberapa sering Anda merasa terganggu atau kehilangan fokus dari tugas yang sedang dikerjakan karena menggunakan media sosial?

38 responses



9. Apakah Anda merasa media sosial membuat kurang produktif dalam menyelesaikan tugas sekolah?

38 responses



Jawaban Responden No. 10

1. Karena suka mager ngerjain tugas nya atau lupa malah ketiduran sampe pagi
2. Karena bingung dalam mengerjakan tugas
3. Mager,lupa
4. Karena sering malas sama lupa
5. Males dan lupa
6. Karena jika kita selalu menunda nunda saat mengerjakan tugas akademik membuat kita lupa saat mengerjakan tugas akademik

7. Karena sering Media sosial itu menarik perhatian, tidak ada waktu (selain medsos), dan mengerjakan hal lain di luar tugas akademik
8. Tidak pernah menunda nunda
9. Karena mager
10. Karena tidak konsentrasi, gampang bosan, gampang teralihkan
11. Capek banyak kegiatan
12. Karena kadang ada tugas yang agak susah kita mencari jawaban di beberapa sumber
13. Karena sering ketiduran sampai pagi atau asik myemil
14. Karena, kadang sering merasa malas saat ingin mengerjakan tugas, walaupun ujung² nya tetap di kerjakan
15. Mager
16. Mager & terkadang tubuh merasa lelah & terkadang juga keasikan scrolling media sosial
17. Keasikan scrol
18. Y gatau e
19. Lelah ketika di sore hari. Di tambah dengan adanya media sosial. Saya biasanya mengerjakan tugas di malam hari.
20. Karena kadang agak mager untuk mngerjakan, butuh waktu untuk menyelesaikannya
21. Kadang ngerasa belum bisa jawab ato males aja kalo gaada hiburan, trus juga kehalangan pikiran buat ngerjain nanti atau langsung.
22. Tidak ada Waktu

23. Tangannya pegal / capek
24. Notif orang cod
25. Karena malas
26. Sering ketiduran, mager
27. Karena saya merasa malas untuk mengerjakan tugas
28. Ketiduran karena cape
29. Terlalu sering menggunakan medsos membuat saya terikat lebih lama dengan handphone.
30. Karena lebih memilih bersantai dan mengerjakan hal lain
31. Karna ada yg belum paham dan tidk bisa
32. Karena tidak mempunyai waktu, tidak sempat saat mengerjakan tugas
33. Karna pengaruh oleh media sosial
34. Alasannya adalah terkadang tubuh merasa lelah sehingga jika menonton media sosial membuat sedikit menghilang dan menjadi lebih bersemangat setelah mendengar musik
35. Tidak menunda tapi hanya butuh waktu untuk bisa mengerjakan dengan serius
36. Malass
37. Karena malassz
38. Malas gerak, kelupaan atau terkadang sibuk dengan yang lainnya

Data Responden

NO	NAMA	KELAS
1	Azhar Khoerul Mainan	7
2	Danifa Octanayla Bilqis	7

3	Nadine Anindya Zahra	7
4	Prabu Sasongko	7
5	Raihan Khairul Azzam	7
6	Alzena Safa Tsuraya	8
7	Avinedsa Hana Hadi Ismail	8
8	Ezy Reizhani Zhabinar	8
9	Faiqoh Wahyuningtyas	8
10	Ibrahim Candra Barata Naga	8
11	Jauzha Winona Andromeda Kusuma	8
12	Muhammad Hafiz Prasetyo	8
13	Muhammad Zahid Fadhlurrahman	8
14	Radinka	8
15	Rafif Farrell Pradana	8
16	Willy Arnanda	8
17	Afif Dimarzio	9
18	Almira Farras Azalia	9
19	Almira Kirana Putri Aurora	9
20	Bachtiar Seto Aji Prabowo	9
21	Deffandanish Izyan	9
22	Gilang Rendra S	9
23	Haidar Ali	9
24	Haikal As'ad S	9
25	Hasrida Dhenawidya Ashantiy	9
26	Jihan Salsabila	9
27	Kamila Ramadhania Azmi	9
28	Raihan Sayyidi Arkan	9
29	Refvi Syafrian Chaniago	9
30	Yudha Abimanyu	9

Lampiran 3: Instrumen Kuesioner Penelitian

**Pengaruh Penggunaan Media Sosial *TikTok* dan *WhatsApp* terhadap
kecenderungan Prokrastinasi Akademik Siswa di SMP Islam Al Firdaus
Magelang Tahun Ajaran 2025/2026**

A. Identitas Responden

Nama lengkap :
Jenis kelamin :
Usia :
Kelas :
No. HP :

B. Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Tulislah identitas saudara/i dengan benar dan lengkap.
2. Jawablah pernyataan dibawah ini berdasarkan keadaan saudara/i dengan jujur.
3. Jawablah pernyataan dengan memilih salah satu dari empat alternatif jawaban yang disediakan.
4. Berilah tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan jawaban atau pendapat saudara/i.

C. Keterangan Pilihan Jawaban

Aspek		Favorable (F)	Unfavorable (UF)
SS	Sangat Setuju	4	1
S	Setuju	3	2
TS	Tidak Setuju	2	3
STS	Sangat Tidak Setuju	1	4

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya mengakses <i>TikTok</i> hampir setiap hari				
2	Saya bisa untuk tidak mengakses <i>TikTok</i> setiap hari				

4	Saya bisa untuk tidak mengakses TikTok dalam sehari				
5	Saya membuka TikTok bisa berjam-jam dalam sehari				
6	Saya merasa sulit untuk berhenti menonton video TikTok				
9	Saya tahu jika ada tugas sekolah tetapi saya lebih memilih berseluncur di TikTok daripada mengerjakan tugas sekolah				
15	Saya sering lupa waktu karena terlalu lama mengakses TikTok				
20	Saya tertarik dengan konten viral di TikTok walaupun tidak bermanfaat				
24	Saya membuka WhatsApp berulang-ulang kali dalam sehari				
28	Saya lebih sering membuka WhatsApp daripada mengerjakan tugas sekolah				
29	Saya merasa cemas ketika tidak segera membalas pesan di WhatsApp				
32	Saya bisa untuk tidak membuka WhatsApp dalam sehari				
33	Saya tidak peduli jika tidak segera membalas pesan di WhatsApp				
34	Saya terbiasa membuka WhatsApp berulang kali walaupun sedang belajar				
37	Saya bisa chatting sambil mengerjakan tugas				
45	Prestasi saya menurun ketika terlalu sering menunda tugas sekolah karena asyik chatting di WhatsApp				

48	Saya menyelesaikan tugas sebelum mendekati tenggat pengumpulan				
51	Saya tidak bisa membagi waktu antara aktivitas lain dan mengerjakan tugas				
52	Saya menunda mengerjakan tugas karena merasa malas				
53	Teman-teman selalu mengajak saya untuk menunda mengerjakan tugas				
60	Tugas tetap saya kerjakan tepat waktu walaupun terlalu lama mengakses TikTok/WhatsApp				
61	TikTok/WhatsApp menjadi alasan nilai saya turun				

Lampiran 4: Hasil Uji Validitas

Uji validitas pertama

P	R Hitung	R Tabel	Hasil
X1.1	0,415	0,361	Valid
X1.2	0,584	0,361	Valid
X1.3	0,289	0,361	Tidak Valid
X1.4	0,534	0,361	Valid
X1.5	0,478	0,361	Valid
X1.6	0,593	0,361	Valid
X1.7	0,123	0,361	Tidak Valid
X1.8	-0,104	0,361	Tidak Valid
X1.9	0,557	0,361	Valid
X1.10	0,182	0,361	Tidak Valid
X1.11	0,166	0,361	Tidak Valid
X1.12	0,079	0,361	Tidak Valid
X1.13	0,160	0,361	Tidak Valid
X1.14	0,162	0,361	Tidak Valid
X1.15	0,578	0,361	Valid
X1.16	-0,134	0,361	Tidak Valid
X1.17	0,338	0,361	Tidak Valid
X1.18	0,355	0,361	Tidak Valid
X1.19	0,419	0,361	Valid
X1.20	0,478	0,361	Valid
X2.21	-0,152	0,361	Tidak Valid
X2.22	0,223	0,361	Tidak Valid
X2.23	0,078	0,361	Tidak Valid
X2.24	0,561	0,361	Valid
X2.25	0,344	0,361	Tidak Valid
X2.26	0,129	0,361	Tidak Valid
X2.27	0,338	0,361	Tidak Valid
X2.28	0,508	0,361	Valid
X2.29	0,427	0,361	Valid
X2.30	0,339	0,361	Tidak Valid
X2.31	-0,257	0,361	Tidak Valid
X2.32	0,491	0,361	Valid
X2.33	0,386	0,361	Valid
X2.34	0,577	0,361	Valid
X2.35	0,154	0,361	Tidak Valid
X2.36	-0,022	0,361	Tidak Valid
X2.37	0,478	0,361	Valid
Y38	0,114	0,361	Tidak Valid
Y39	0,291	0,361	Tidak Valid
Y40	-0,255	0,361	Tidak Valid

Y41	0,017	0,361	Tidak Valid
Y42	-0,238	0,361	Tidak Valid
Y43	0,285	0,361	Tidak Valid
Y44	0,049	0,361	Tidak Valid
Y45	0,429	0,361	Valid
Y46	0,207	0,361	Tidak Valid
Y47	0,282	0,361	Tidak Valid
Y48	0,592	0,361	Valid
Y49	0,161	0,361	Tidak Valid
Y50	0,297	0,361	Tidak Valid
Y51	0,487	0,361	Valid
Y52	0,475	0,361	Valid
Y53	0,463	0,361	Valid
Y54	-0,030	0,361	Tidak Valid
Y55	0,333	0,361	Tidak Valid
Y56	0,058	0,361	Tidak Valid
Y57	0,100	0,361	Tidak Valid
Y58	0,167	0,361	Tidak Valid
Y59	0,084	0,361	Tidak Valid
Y60	0,418	0,361	Valid
Y61	0,470	0,361	Valid
Y62	0,341	0,361	Tidak Valid
Y63	0,230	0,361	Tidak Valid
Y64	0,221	0,361	Tidak Valid
Y65	0,159	0,361	Tidak Valid
Y66	0,170	0,361	Tidak Valid
Y67	0,180	0,361	Tidak Valid
Y68	-0,068	0,361	Tidak Valid
Y69	0,077	0,361	Tidak Valid
Y70	0,345	0,361	Tidak Valid
Y71	0,114	0,361	Tidak Valid
Y72	0,352	0,361	Tidak Valid
Y73	0,078	0,361	Tidak Valid

Uji Validitas Kedua

P	R Hitung	R Tabel	Hasil
X1.1	0,426	0,361	Valid
X1.2	0,596	0,361	Valid
X1.4	0,663	0,361	Valid
X1.5	0,601	0,361	Valid
X1.6	0,639	0,361	Valid
X1.9	0,470	0,361	Valid
X1.15	0,649	0,361	Valid

X1.19	0,328	0,361	Tidak Valid
X1.20	0,527	0,361	Valid
X2.24	0,408	0,361	Valid
X2.28	0,616	0,361	Valid
X2.29	0,501	0,361	Valid
X2.32	0,588	0,361	Valid
X2.33	0,407	0,361	Valid
X2.34	0,668	0,361	Valid
X2.37	0,445	0,361	Valid
Y45	0,503	0,361	Valid
Y48	0,445	0,361	Valid
Y51	0,463	0,361	Valid
Y52	0,369	0,361	Valid
Y53	0,463	0,361	Valid
Y60	0,424	0,361	Valid
Y61	0,425	0,361	Valid

Uji Validitas Ketiga

P	R Hitung	R Tabel	Hasil
X1.1	0,436	0,361	Valid
X1.2	0,581	0,361	Valid
X1.4	0,649	0,361	Valid
X1.5	0,617	0,361	Valid
X1.6	0,638	0,361	Valid
X1.9	0,463	0,361	Valid
X1.15	0,640	0,361	Valid
X1.20	0,546	0,361	Valid
X2.24	0,408	0,361	Valid
X2.28	0,616	0,361	Valid
X2.29	0,501	0,361	Valid
X2.32	0,588	0,361	Valid
X2.33	0,407	0,361	Valid
X2.34	0,668	0,361	Valid
X2.37	0,445	0,361	Valid
Y.45	0,503	0,361	Valid
Y.48	0,445	0,361	Valid
Y.51	0,463	0,361	Valid
Y.52	0,369	0,361	Valid
Y.53	0,463	0,361	Valid
Y.60	0,424	0,361	Valid
Y.61	0,425	0,361	Valid

Lampiran 5: Dokumentasi



Observasi



Wawancara Guru



Pengisian Kuesioner untuk Judul



Pengambilan Kuesioner



Pengambilan Kuesioner

Visi dan Misi:

SMP Islam Al Firdaus Magelang memiliki Visi dan Misi sebagai berikut:

a. Visi

“Taqwa, Unggul, Berkarakter, Islami”

b. Misi

- 1) Membangun budaya sekolah yang membelajarkan dan mendorong terwujudnya perilaku beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
- 2) Meningkatkan kualitas pembelajaran Ulumul Qur'an.
- 3) Menyelenggarakan program pembinaan pribadi Qur'ani secara intensif.
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan agama secara seimbang.
- 5) Mengembangkan program dan proses pembelajaran yang berorientasi pada prestasi.
- 6) Menumbuhkan lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, asri dan Islami.
- 7) Meningkatkan program pembinaan dan pembiasaan berbahasa Arab dan Inggris.
- 8) Melaksanakan pembelajaran secara efektif dan berkualitas.
- 9) Membiasakan nilai-nilai karakter akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.